



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL *MIND MAPPING*  
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
MATERI POKOK PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN  
KEMERDEKAAN  
PADA SISWA KELAS V SDN TUNON 2  
KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh  
Ngatour Rokhman  
1401409076

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/ temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 10 Juli 2013

Ngatour Rokhman

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 21 Agustus 2013

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

Drs. HY. Poniyo M, Pd.

1963092311987031001

195104121981021001

Mengesahkan,  
Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

1963092311987031001

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul Keefektifan Penggunaan Model *Mind Mapping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V di SDN Tunon 2 Kota Tegal, oleh Ngatour Rokhman 1401409076, telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 21 Agustus 2013.

### **PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.  
19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.  
19570115 198403 2 001

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Drs. HY. Poniyo M, Pd.  
19510412 198102 1 001

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
19630923 198703 1 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

1. Temukan kebahagiaan hari ini dengan bersyukur dari hal-hal kecil yang akan menuntun kamu esok meraih hal-hal besar (Mario Teguh)
2. Kerja, Kerja, Kerja (Dahlan Iskan).

### **Persembahan**

1. Untuk Allmarhum Bapak tercinta
2. Untuk Ibu dan Adik tercinta
3. Untuk Siti Ainur Rahmah
4. Untuk Bapak. Subhan Yusup
5. Untuk Bapak Ali Akhmad Basyari

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model *Mind Mapping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V di SDN Tunon 2 Kota Tegal”.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan mengikuti kuliah di jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes, yang telah memberikan wawasan mengenai konservasi kampus di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Unnes, yang telah memberikan saran dan masukan untuk kemajuan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal serta sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Drs. H.Y Poniyo, M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Para dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.

7. H. Riyanto, S.Pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri Tunon 2 Kota Tegal yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Darminto, S.Pd. dan Siti Taronah, Guru Sekolah Dasar Negeri Tunon 2 Kota Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa PGSD UPP Tegal angkatan 2009.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, 10 Juli 2013

Peneliti

## ABSTRAK

Rokhman, Ngatour. 2013. *Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V di SDN Tunon 2 Kota Tegal*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., II Drs. HY. Poniyo, M.Pd.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Aktivitas, dan Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Dasar.

Latar belakang penelitian ini adalah peneliti melihat rendahnya aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V Darminto, S.Pd., dan Isnayanti, S.Pd. penulis menemukan bahwa guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi selama pembelajaran IPS. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian mencatat materi apa yang telah dijelaskan, siswa menghafal, kemudian guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) yang berakibat siswa menjadi bosan. Model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif selama pembelajaran, siswa menemukan pengetahuannya sendiri, dan siswa bebas berkreasi selama mencatat materi. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *mind mapping*. Dengan model pembelajaran *mind mapping*, kegiatan mencatat menjadi tidak membosankan dan menyenangkan karena siswa bebas berkreasi selama mencatat.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Tunon 2 tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 48 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampel jenuh, yaitu siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) bentuk *nonequivalent control group design*. Analisis data menggunakan uji *Lilliefors* untuk menguji normalitas data, uji *Levene* untuk uji homogenitas dan uji *independent sample t-test* untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 70,31 dan termasuk kriteria tinggi. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen pada pertemuan kedua yaitu 76,30 dan termasuk kriteria sangat tinggi. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,511. Berarti nilai t hitung > t tabel, sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pengertian Pendidikan .....	12
2.1.2 Pengertian Belajar.....	13

2.1.3	Strategi, Pendekatan, Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran .....	18
2.1.4	Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	23
2.1.5	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	28
2.1.6	IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan .....	30
2.1.7	Performansi Guru .....	31
2.1.8	Karakteristik Siswa SD .....	33
2.2	Penelitian yang Relevan .....	35
2.3	Kerangka Berpikir .....	37
2.4	Hipotesis .....	40
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	41
3.2	Populasi dan Sampel .....	42
3.2.1	Populasi .....	42
3.2.2	Sampel .....	43
3.3	Variabel Penelitian .....	44
3.3.1	Variabel Terikat .....	44
3.3.2	Variabel Bebas .....	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.4.1	Tes .....	45
3.4.2	Non tes .....	46
3.5	Instrumen Penelitian .....	49
3.5.1	Uji Validitas .....	50
3.5.2	Uji Reliabilitas Butir Soal .....	51
3.5.3	Analisis Tingkat Kesukaran .....	52

3.5.4 Analisis Daya Beda .....	53
3.6 Metode Analisis Data .....	54
3.6.1 Deskripsi Data .....	55
3.6.2 Uji Prasyarat Analisis .....	55
3.6.3 Analisis Akhir .....	58
3.7 Indikator Keberhasilan .....	60
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	62
4.2 Uji Prasyarat Instrumen .....	63
4.2.1 Uji Validitas .....	63
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	64
4.2.3 Analisis Tingkat Kesukaran Soal .....	65
4.2.4 Analisis Daya Pembeda Soal .....	66
4.3 Hasil Penelitian .....	68
4.3.1 Aktivitas Belajar Siswa .....	71
4.4 Uji Prasyarat Analisis .....	73
4.4.1 Uji Kesamaan Rata-rata .....	74
4.4.2 Uji Normalitas Data .....	75
4.4.3 Uji Homogenitas Data .....	75
4.4.4 Uji Hipotesis .....	76
4.5 Pembahasan .....	78
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	86
5.2 Saran .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Deskripsi Data Hasil Belajar .....	62
4.2 Hasil Uji Validitas Item Soal Pilihan Ganda .....	64
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda .....	65
4.4 Hasil Analisis Indeks Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda .....	66
4.5 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda .....	68
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Pos Test Kelas Eksperimen .....	69
4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Pos Test Kelas Kontrol .....	70
4.8 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1 .....	72
4.9 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2 .....	72
4.10 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1 .....	73
4.11 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2 .....	73
4.12 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata .....	74
4.13 Hasil Uji Normalitas Data Postes .....	75
4.14 Hasil Uji Homogenitas Data Postes .....	76
4.15 Hasil Uji Hipotesis .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1 Contoh <i>Mind Mapping</i> .....	25
4.1 Histogram Frekuensi Nilai Pos Test Kelas Eksperimen .....	69
4.2 Histogram Frekuensi Nilai Pos Test Kelas Kontrol.....	70
4.3 Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Hasil Belajar .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Data Populasi Siswa Kelas VA .....	88
2. Data Populasi Siswa Kelas VB .....	89
3. Daftar Sampel Siswa Kelas VA.....	90
4. Daftar Sampel Siswa Kelas VB .....	91
5. Silabus Pembelajaran .....	92
6. Silabus Pengembangan Pembelajaran.....	93
7. RPP Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen .....	95
8. RPP Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen .....	108
9. RPP Pertemuan Pertama Kelas Kontrol .....	120
10. RPP Pertemuan Kedua Kelas Kontrol.....	126
11. Kisi-kisi Soal Hasil Belajar IPS .....	135
12. Soal Uji Coba .....	139
13. Soal Post Test .....	145
14. Kunci Jawaban Post Test.....	150
15. Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa .....	151
16. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	154
17. Hasil Wawancara.....	160
18. Lembar Validasi Penilai Ahli 1 .....	161
19. Lembar Validasi Penilai Ahli 2 .....	167
20. Lembar Validasi Penilai Ahli 3 .....	173
21. Hasil Uji Validitas Item Soal.....	179

22. Hasil Uji Reliabilitas .....	181
23. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	183
24. Hasil Analisis Daya Beda Soal.....	184
25. Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	185
26. Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	186
27. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	187
28. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 2 .....	188
29. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 1 .....	189
30. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 2 .....	190
31. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 1 .	191
32. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 2 .	192
33. APKG 1 Kelas Eksperimen Pertemuan 1 .....	193
34. APKG 2 Kelas Eksperimen Pertemuan 1 .....	195
35. APKG 1 Kelas Eksperimen Pertemuan 2 .....	198
36. APKG 2 Kelas Eksperimen Pertemuan 2 .....	200
37. APKG 1 Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	203
38. APKG 2 Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	205
39. APKG 1 Kelas Kontrol Pertemuan 2 .....	208
40. APKG 2 Kelas Kontrol Pertemuan 2 .....	210
41. Nilai Pre Test Kelas Kontrol .....	213
42. Nilai Pre Test Kelas Eksperimen.....	214
43. Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Pre Test .....	215
44. Hasil Uji Normalitas Data Post Test .....	216

45. Hasil Uji Homogenitas Data Post Test.....	218
46. Hasil Uji Hipotesis .....	219
47. Foto Kegiatan Pembelajaran .....	220
48. Hasil <i>Mind Mapping</i> Siswa .....	221



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sila ke dua Pancasila yang berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab memiliki makna setiap warga negara Indonesia memiliki persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. Salah satu persamaan hak yang dimiliki adalah persamaan hak dalam mendapatkan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pasal 31 ayat 1 dijabarkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah maupun tinggi harus memiliki fungsi dan tujuan yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif yang terdiri dari hal-hal tentang manusia dan dunianya itu harus dapat dinalar supaya dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan yang rasional dan tepat. Menurut Soewarso dan Susila (2010: 7) “bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan yang mendorong daya nalar dan kreatifitas”. Jadi yang dikehendaki bukanlah hanya fakta tentang manusia dan dunia sekelilingnya, melainkan terutama adalah konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya. Di samping nilai dan sikap terhadap pengetahuan IPS juga yang lebih penting nilai dan sikap terhadap masyarakat, bangsa, dan negara seperti menghargai martabat manusia dan peduli terhadap perasaan orang lain.

Keterampilan-keterampilan yang harus dikembangkan meliputi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan dan nilai serta sikap. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi,

ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (1996) dalam Taneo (2011: 1-8), bahwa “IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik”. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Jadi, cakupan mata pelajaran atau pengetahuan-pengetahuan IPS yang begitu luas dan menyangkut aspek kehidupan masyarakat harus dihafal dan dipahami agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada kenyataannya siswa diharuskan menghafal materi yang banyak namun tanpa pemahaman terhadap materi tersebut sehingga pengetahuan-pengetahuan yang didapat siswa dari menghafal akan cepat lupa. Agar bisa memahami materi pembelajaran maka siswa harus dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar melalui proses berpikir dan merasakan diri. Proses berpikir dapat diketahui dari aktifitas seperti: bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, berdiskusi, serta membuat rangkuman.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal, diperoleh keterangan bahwa guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran. Sumarno (2011) menyatakan bahwa “model pembelajaran konvensional didalamnya meliputi berbagai metode yang berpusat pada guru, metode-metode tersebut meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi” (<http://blog.elearning.unesa.ac.id>). Siswa hanya sebagai objek dari

pembelajaran yang berakibat peran siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian mencatat materi apa yang telah dijelaskan, siswa menghafal, kemudian guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR). Kegiatan tersebut dialami siswa setiap hari dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah sehingga membuat siswa merasa bosan.

Pembelajaran inovatif yang cocok perlu diterapkan pada pembelajaran IPS. Sebagian besar materi pada mata pelajaran IPS yang bersifat hafalan menuntut guru untuk dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif selama pembelajaran, siswa menemukan pengetahuannya sendiri, dan siswa bebas berkreasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *mind mapping*. Dengan model pembelajaran *mind mapping*, kegiatan mencatat menjadi tidak membosankan dan bahkan menyenangkan karena siswa bebas berkreasi selama mencatat. Siswa juga boleh menggunakan warna dan menyisipkan gambar maupun simbol dalam catatannya.

Silberman (2009: 188), menyatakan bahwa “pemetaan pikiran (*mind mapping*) adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru”. Menurut Buzan (2010: 4), “*mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil kembali informasi keluar

dari otak”. Jadi, *Mind Mapping* adalah pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami suatu materi dengan mencatat secara kreatif, efektif, serta menyenangkan bagi siswa karena selalu menggunakan komponen warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan rangkaian aturan dan cara kerja otak. *Mind mapping* ini juga membantu siswa untuk mengembangkan pikirannya sebab catatan dibuat secara bercabang diawali dari ide utama sebagai pusat pikiran kemudian bercabang membentuk pengembangan dari ide utama. *Mind mapping* tidak menuntut siswa untuk banyak menulis kata melainkan hanya menggunakan kata kunci selama membuat *mind mapping*. Michalko dalam Buzan (2010: 2) menyatakan bahwa “*mind mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear”. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Cara pembuatan *mind mapping* yang demikian, memungkinkan seluruh materi pelajaran masuk ke dalam satu *mind mapping*.

Penggunaan warna, gambar, maupun simbol dalam *mind mapping* bertujuan untuk mengoptimalkan kerja keseluruhan otak anak, baik otak kanan maupun otak kiri, sehingga akan membentuk kesan yang lebih mendalam. Kesan yang mendalam ini dapat memperkuat ingatan. Penggunaan model *mind mapping* dalam pendekatan ini, dimaksudkan agar siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran, termotivasi dalam belajar serta memudahkan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Selain itu, diharapkan siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru sehingga aktivitas belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model *Mind Mapping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V di SDN Tunon 2 Kota Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran masih bersifat satu arah, peran siswa di dalam ke kelas menjadi pasif.
- (2) Pembelajaran cenderung monoton menggunakan model konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga siswa merasa bosan dan berakibat proses pembelajaran menjadi kurang bermakna.
- (3) Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi IPS yang sebagian besar berupa hafalan.
- (4) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada keefektifan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru kelas V di SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal.
2. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan seluruh siswa kelas VB sebagai kelas kontrol.
4. Variabel yang diteliti hanya model pembelajaran *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa terhadap materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
5. Aktivitas yang dimaksud yakni aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai respon dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **1.4 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dengan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui model konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan antara aktivitas belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dengan hasil belajar IPS materi

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui model konvensional?

3. Apakah hasil belajar dan aktivitas belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih baik daripada hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan model konvensional?

Dari identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, pemecahan masalah pada permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS dapat diatasi melalui penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

### **1.5.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS di SD materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

### **1.5.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dilaksanakan penelitian ini yaitu:

- (1) Mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa antara siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.



- (2) Mengetahui apakah pembelajaran di kelas eksperimen SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal yang menggunakan model *mind mapping* lebih baik daripada pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, maupun sekolah.

### **1.6.1. Bagi Siswa**

- (1) Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
- (2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan
- (3) Dapat memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang sebagian besar adalah hafalan
- (4) Melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

### **1.6.2. Bagi Guru**

- (1) Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *mind mapping* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS pada materi yang lainnya.
- (2) Dapat memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

### **1.6.3. Bagi Sekolah**

- (1) Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Penelitian ini dapat melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian pustaka akan diuraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

#### **2.1. Landasan Teori**

Dalam landasan teori akan diuraikan tentang pengertian pendidikan, pengertian belajar, hasil belajar, aktivitas belajar, strategi, pendekatan, model, metode, teknik, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karakteristik siswa SD, dan materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

“Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis” (Sugiyono, 2011: 85). Seorang peneliti yang akan melakukan penelitian tidak dapat dipisahkan dengan teori yang relevan bagi penelitiannya. Teori-teori tersebut akan dijadikan peneliti sebagai landasan teori bagi penelitiannya. Oleh karena itu peneliti harus memiliki landasan teori. “Landasan teori adalah teori-teori relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) serta penyusunan instrumen penelitian” (Riduwan, 2007: 19). Dalam landasan teori akan diuraikan tentang pengertian pendidikan, belajar, hasil belajar, aktivitas belajar,

strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran, jenis model pembelajaran, model pembelajaran *mind mapping*, Ilmu Pengetahuan Sosial, pembelajaran IPS di SD, karakteristik siswa SD, dan materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

### **2.1.1 Pengertian Pendidikan**

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang telah dijelaskan di BAB I, pendidikan merupakan usaha yang disadari yang harus dipertimbangkan segala akibatnya dari perbuatan-perbuatan mendidik. Pendidikan juga tidak memaksakan kepada anak, begitu juga sebaliknya tidak boleh dibiarkan begitu saja si anak berkembang dengan sendirinya dalam mengembangkan ranah kognitif serta memberikan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Langeveld (1955) dalam Munib, dkk (2012: 23) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan”. Bimbingan dari batasan di atas ada beberapa aspek yang berhubungan dengan usaha pendidikan, yaitu bimbingan sebagai suatu proses, orang dewasa sebagai pendidik, anak sebagai manusia yang belum dewasa, dan yang terakhir adalah tujuan pendidikan. Menurut Cryins dan Reksosiswoyo dalam Munib dan Anni (2012: 29) “mendidik adalah pertolongan yang diberikan oleh siapapun yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak untuk membawanya ke tingkat dewasa”. Dari pernyataan-pernyataan di atas

dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab atas pertumbuhan anak untuk mencapai kedewasaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana yang diberikan oleh orang dewasa yang memiliki tanggung jawab atas pertumbuhan anak dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga tumbuh menjadi manusia yang dewasa.

### **2.1.2 Pengertian Belajar**

Efektivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi peserta didik yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama pendidik yang profesional. Belajar tidak hanya didapatkan manusia dari bangku sekolah saja, namun baik disadari ataupun tidak manusia selalu melaksanakan belajar dalam kehidupan sehari-hari dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni dkk (2012: 66) belajar merupakan “perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman”. Gagne (1977) dalam Rifa'i Anni dkk (2012: 66) belajar merupakan “perubahan

disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan”. Dapat disimpulkan bahwa belajar erat kaitannya dengan perubahan perilaku yang mengacu pada suatu tindakan atau berbagai tindakan. Perubahan perilaku tersebut terjadi karena didahului oleh proses pengalaman yang dapat berupa pengalaman fisik, psikis, dan sosial. Perubahan perilaku bersifat relatif permanen yang sukar diukur dalam diri seseorang. Menurut Anni dkk (2012: 68) “unsur-unsur yang saling terkait dalam belajar adalah peserta didik, rangsangan (*stimulus*), memori, dan respon”. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks; dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Peristiwa yang merangsang rangsangan peserta didik disebut stimulus. Kemudian segala sesuatu yang didapatkan peserta didik dari belajar disimpan dalam suatu memori yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya. Kemudian tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon.

Dari pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman yang dialami oleh individu baik pengalaman fisik, psikis maupun sosial.

#### **2.1.2.1 Hasil Belajar**

Rifa'i dan Anni (2012: 69) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Benyamin

S. Bloom (1956) dalam Rifai'i dan Anni (2012: 70) menyampaikan “tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*)”. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit. Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi hasil belajar merupakan perilaku yang diterima oleh manusia setelah mengalami kegiatan belajar, keberhasilan dalam belajar ditentukan dari tiga ranah yang dikuasai sebagai hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

#### **2.1.2.2 Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran baik aktivitas berpikir maupun berbuat. Jadi guru harus menumbuhkan aktivitas belajar pada diri siswa. Hal tersebut karena penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa itu sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, berdiskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan. “Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu atau pengetahuan itu dengan baik” (Slameto, 2010: 36).

Sanjaya (2006: 132) menyatakan “belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi”. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Menurut Dimiyati (2009: 114) “keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati”. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain.



Senada dengan pendapat Dimiyati tersebut, Paul D. Dierich dalam Hamalik (2011: 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, yaitu:

- (1) Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- (2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- (4) Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- (6) Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

- (7) Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- (8) Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aktivitas belajar yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan aktivitas berfikir maupun berbuat yang berkesan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **2.1.3 Strategi, Pendekatan, Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan maka diperlukan suatu perencanaan yang baik, dalam pembelajaran terdapat strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves particular education goal*. “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Hamruni, 2011: 2). Menurut Kemp dalam Hamruni (2011: 2) “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Strategi pembelajaran juga merupakan cara-

cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa “strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik” Gerlach dan Ely dalam (Hamruni 2011: 2). Joni (1983) dalam Ruminiati (2007: 2-3) berpendapat bahwa yang dimaksud “strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian strategi di atas yaitu cara-cara yang dipilih guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di samping istilah strategi pembelajaran terdapat beberapa istilah lain yang memiliki kaitan makna satu sama lain, salah satunya yaitu pendekatan. Menurut T. Raka Joni (1993) dalam Abimanyu (2008: 2-4) “pendekatan diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak ibarat seseorang menggunakan kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam”. Jadi pendekatan digunakan apabila bersangkutan paut dengan cara-cara umum dan atau asumsi dalam menyikapi sesuatu masalah ke arah pemecahannya.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat dan motivasi

siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Joyce (1992) dalam Hamruni (2011: 5) mengemukakan mengenai model pembelajaran yaitu:

model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Sedangkan Soekamto dalam Hamruni (2011: 6) mengemukakan bahwa:

model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

“Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu seperti pengajaran konsep-konsep, cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu” (Huda, 2013: 73).

Menurut Hamruni (2012: 6) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- (1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- (3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

- (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Joyce dan Well dalam Huda (2013: 74) mengidentifikasi 23 model yang diklasifikasikan ke dalam empat kelompok yang didasarkan pada sifat-sifatnya, karakteristik-karakteristiknya, dan pengaruh-pengaruhnya. Empat kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Model-model Memproses Informasi
- (2) Model-model Personal
- (3) Model-model Interaksi Sosial
- (4) Model-model Perubahan perilaku

Implementasi setiap model dideskripsikan dalam empat aspek struktur umum, antara lain: sintak, sistem sosial, tugas/ peran guru, dan pengaruh model.

1. *Sintak* (Tahap-tahap) model pembelajaran merupakan deskripsi implementasi model di lapangan. Ia merupakan rangkaian sistematis aktivitas-aktivitas dalam model tersebut. Setiap model memiliki aliran tahap yang berbeda.
2. *Sistem Sosial* mendeskripsikan peran dan relasi antara guru dan siswa. Dalam beberapa model guru berperan sangat dominan. Dalam sebagian model aktivitas ini lebih dipusatkan pada siswa, dan dalam sebagian yang lain aktivitas tersebut didistribusikan secara merata.
3. *Tugas/ Peran Guru* mendeskripsikan bagaimana seorang guru harus memandang siswanya dan merespon apa yang dilakukan siswanya. Prinsip-

prinsip ini merefleksikan aturan-aturan dalam memilih model dan menyesuaikan respon instruksional dengan apa yang dilakukan siswa.

4. *Sistem Dukungan* mendeskripsikan kondisi-kondisi yang mendukung yang seharusnya diciptakan atau dimiliki oleh guru dalam menerapkan model tertentu. Dukungan disini merujuk pada prasyarat-prasyarat tambahan di luar skill-skill, kapasitas-kapasitas manusia pada umumnya dan fasilitas-fasilitas teknis pada khususnya
5. *Pengaruh* merujuk pada efek-efek yang ditimbulkan oleh setiap model. Pengaruh ini bisa terbagi menjadi dua instruksional dan pengiring. Pengaruh instruksional merupakan pengaruh langsung dari model tertentu yang disebabkan oleh konten atau skill yang menjadi dasar pelaksanaannya. Pengaruh pengiring merupakan pengaruh yang sifatnya implisit dalam lingkungan belajar. Pengaruh ini merupakan pengaruh tidak langsung dari model pengajaran tertentu.

Menurut Hamruni (2011: 7) “metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Sagala (2003) dalam Ruminati (2007: 2-3) “metode adalah cara yang digunakan oleh guru atau siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengolah materi pembelajaran yang terdiri dari fakta, data, dan konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam arti yang lebih sempit dikenal istilah teknik. “Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka menerapkan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien” (Hamruni, 2011: 8). Menurut Raka Joni dalam Abimanyu dkk (2008: 2-5) “teknik adalah ragam khas penerapan suatu metode dengan latar penerapan tertentu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan suatu metode agar pembelajaran dapat berproses secara efektif dan efisien.

#### **2.1.4 Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa yang dimaksud model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, maka dalam penelitian ini diperlukan suatu model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*.

Menurut Buzan (2010: 4) yang dimaksud “*Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak”. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Menurut Siberman (2006: 200), menyatakan bahwa “pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru”. Membuat peta pikiran akan memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari siswa atau apa yang sedang siswa rencanakan. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita

menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

William (2012: 2) “*mind mapping provided students with an opportunity to improve their learning. According to this study, the mind mapping technique as confirmed by other studies. “is helpful as a study aid and helps learners understand and recall information better”*. William menyatakan bahwa *mind mapping* disediakan untuk siswa dengan sebuah kesempatan untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Menurut pembelajaran ini teknik *mind mapping* ketika diperkuat dengan pembelajaran yang lain, maka berguna sebagai pembelajaran bantuan dan membantu memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

*Mind Mapping* memiliki beberapa komponen yang menarik bagi siswa diantaranya, warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. “Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak” (Buzan, 2010: 5). Warna sama menariknya dengan gambar. “Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan” (Buzan, 2010: 15). Garis melengkung dan organik pada *mind mapping* jauh lebih menarik bagi mata dibandingkan garis lurus yang membosankan bagi otak, sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dan terus berkreasi dan berimajinasi.

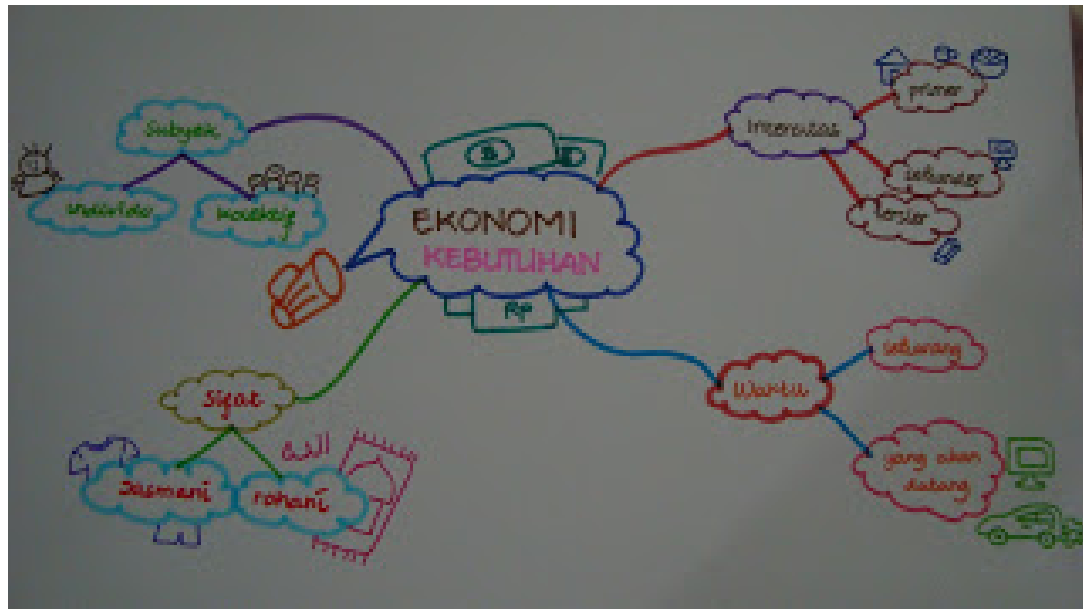
Gambar pusat, cabang-cabang utama, cabang-cabang tingkat dua dan tiga, dan seterusnya saling berkaitan yang dihubungkan dengan garis melengkung akan



membuat otak bekerja menurut asosiasi. Karena otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila siswa menghubungkan cabang-cabang, siswa akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Penghubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita.

Komponen *mind mapping* yang sudah dipaparkan di atas seperti kombinasi warna, simbol, bentuk, garis lengkung akan memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima, tentunya akan menarik bagi siswa jika diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Nurroeni (2012: 23) menyatakan bahwa dari “komponen *mind mapping* tersebut tentunya sangat menarik bila *mind mapping* diterapkan dalam pembelajaran”. Siswa akan tertarik dengan warna, gambar, garis, dan simbol yang ada pada *mind mapping* sehingga siswa dapat lebih fokus pada materi pelajaran. *Mind mapping* juga membebaskan setiap siswa untuk berkreasi untuk membuat peta pikirannya sendiri-sendiri. Dengan demikian, selama pembelajaran, bukan guru yang menjadi pusat perhatian, melainkan siswa yang menjadi pusat dari pembelajaran tersebut. Siswa juga bebas mengembangkan kreasinya. Berikut ini adalah contoh *Mind Mapping*.



Gambar 2.1. Contoh *Mind mapping*

Menurut Martin dalam Trianto (2009: 159) *Mind mapping* berbeda dengan *concept mapping*. “*Concept mapping* adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep yang lain pada kategori yang sama”. *Concept mapping* disusun secara hirarki untuk menunjukkan tingkat keinklusi konsep. *Concept mapping* hanya menghubungkan antara tiap konsep, sedangkan *mind mapping* menggambarkan hubungan keseluruhan pemikiran suatu topik yang kemudian dituangkan dalam peta pikiran.

#### **2.1.4.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Mind Mapping**

Pembelajaran *mind mapping* dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari suatu informasi, karena *mind mapping* dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat. *Mind mapping* mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami materi yang banyak. Selain itu

dengan komponen yang terdapat dalam *mind mapping* seperti garis lengkung, warna, gambar, dan simbol dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, suasana yang menyenangkan untuk belajar dapat membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mento, Martinelli, dan Jones (2012: 2) menjelaskan bahwa “*The mind map helps students to assimilate new information, to think and to develop their conceptual scheme. Mind map is technique which enhances creativity and promotes individuals’ learning.*” Pemetaan konsep membantu siswa untuk memahami informasi baru, berfikir, dan mengembangkan konsep rencana mereka. Pemetaan konsep merupakan teknik yang meningkatkan kreatifitas dan memajukan pembelajaran individu.

Model pembelajaran *mind mapping* juga memiliki kelemahan yaitu pada saat pertama kali guru menjelaskan kepada siswa tentang penerapan model *mind mapping* pada mata pelajaran tertentu, guru harus menjelaskan secara detail cara membuat *mind mapping* tanpa membatasi pengembangan kreatifitas yang ada pada diri siswa. Guru hanya memberikan garis besar cara membuat *mind mapping* kemudian siswa mengembangkan sendiri sesuai dengan kreatifitas mereka tanpa terlepas dari materi yang sedang dibelajarkan.

#### **2.1.4.2 Langkah Pembuatan Mind Mapping**

Tujuh langkah dalam pembuatan *mind mapping* menurut Buzan (2010: 15-16) yaitu sebagai berikut:

- (1) Tentukan tema atau topik dari *mind mapping*, tulis topik tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan mendatar (*landscape*). Penulisan topik cukup menggunakan satu kata sebagai

kata kunci; (2) Gunakan pula gambar untuk topik utama, misalkan topik tentang hewan maka sisipkanlah gambar hewan; (3) Cari topik-topik cabang yang berhubungan dengan topik utama. Dan tuliskan pula dengan satu kata kunci untuk tiap-tiap topik cabang; (4) Gunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang; (5) Cari hubungan antara topik cabang dengan topik utama. Gambar hubungan dengan membuat garis lengkung yang menghubungkan antara topik cabang dengan topik utama menggunakan pensil warna; (6) Sisakan ruang kosong pada kertas untuk penambahan tema/gagasan/ topik. Ruang kosong ini digunakan untuk menempatkan ide yang tiba-tiba muncul; (7) Gunakan gambar, karena setiap gambar bermakna seribu makna.

#### **2.1.4.3 Langkah Pembelajaran Model Mind Mapping**

Langkah pembelajaran model *mind mapping* pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- (2) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang untuk tugas membuat *mind mapping*
- (3) Guru menjelaskan cara membuat *mind mapping*
- (4) Guru meminta siswa membaca materi lalu mendiskusikannya dengan teman sekelompok sebelum membuat *mind mapping*
- (5) Tiap kelompok membuat *mind mapping*
- (6) Tiap kelompok menunjukkan hasil *mind mapping* dan menjelaskan kepada teman sekelasnya
- (7) Guru membandingkan *mind mapping* hasil kerja kelompok dengan *mind mapping* yang sudah dibuat guru sebelumnya

#### **2.1.5 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora” (Soewarso dan Widiarto, 2012: 2). IPS merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas atau dalam lingkungan yang lebih luas. Menurut Depdikbud RI dalam kurikulum 1975 menjelaskan bahwa yang dimaksud IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan dari sejarah mata pelajaran sosial. Menurut Michaelis (1957) dalam Soewarso dan Widiarto (2012: 2) “IPS dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosialnya yang menyangkut hubungan kemanusiaan”. Dari pengertian tokoh di atas, peneliti menyimpulkan IPS merupakan integrasi dari konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, dan ilmu politik/ pemerintahan yang mengkaji tentang masyarakat dalam lingkungan yang terbatas maupun dalam lingkungan luas.

Menurut Soewarso dan Susila (2010: 5) menjelaskan bahwa “pada hakikatnya IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya”. IPS melihat manusia dari berbagai sudut pandang. IPS melihat bagaimana manusia hidup dengan sesamanya, bagaimana manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi yang menjadi bahan belajar IPS adalah keseluruhan tentang manusia.

Scunche dalam Muchtar (2007: 271), menekankan bahwa “program pembelajaran IPS harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa”. Pelibatan siswa secara penuh dalam serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan yang

luas pada siswa untuk terlibat dalam proses memecahkan masalah di dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya.

Berdasarkan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh. “Melalui pelajaran IPS mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah sosial” (Masitoh, dkk 2010: 4). Mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Akhirnya mereka diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Masitoh,dkk (2007: 4-5) mengemukakan ada tiga rasional mempelajari IPS, yaitu:

“(1) Supaya peserta didik dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna; (2) Supaya peserta didik dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab; (3) Supaya para peserta didik dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia”.

#### **2.1.6 IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan**

Materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan diajarkan pada siswa kelas V semester 2. Materi ini ada pada silabus dan Kompetensi Dasar no 4. Menurut Setianto (2011: 1) menyatakan bahwa “perjuangan merupakan suatu usaha untuk

meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan”. Tirtoprojo (1982) dalam Setianto (2011: 1) menyatakan bahwa “pada masa penjajahan, perjuangan adalah segala usaha yang dilakukan dengan pengorbanan, peperangan dan diplomasi untuk memperoleh atau mencapai kemerdekaan”. Jadi, Perjuangan mempertahankan kemerdekaan merupakan usaha untuk mempertahankan suatu cita-cita mulia yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah direbut dari tangan penjajah baik perjuangan melalui diplomasi maupun perlawanan-perlawanan yang dilakukan di berbagai daerah. Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Akan tetapi, ada pihak-pihak yang tidak mengakui kedaulatan pemerintahan Republik Indonesia. Menurut Subagyo, dkk (2008: 18) “Pemerintah yang berdaulat adalah pemerintah yang memiliki kekuasaan tertinggi, yang berarti tidak berada di bawah kekuasaan lainnya”. Ketika negara kita memproklamasikan kemerdekaan, tentara Jepang masih ada di Indonesia. Sekutu menugaskan Jepang untuk menjaga keadaan dan keamanan di Indonesia seperti sebelum Jepang menyerah kepada Sekutu. Tugas tersebut berlaku saat Sekutu datang ke Indonesia. Rakyat Indonesia yang menginginkan hak-haknya dipulihkan, berusaha mengambil alih kekuasaan dari tangan Jepang. Usaha tersebut mendapat rintangan dari pihak Jepang sehingga di beberapa tempat terjadi pertempuran antara tentara Jepang dengan rakyat Indonesia. Pertempuran-pertempuran tersebut menimbulkan korban di kedua belah pihak. Ketika rakyat Indonesia sedang menghadapi Jepang, Belanda (NICA) datang membonceng tentara Sekutu. Belanda ingin menguasai Indonesia lagi. Rakyat Indonesia tidak senang Belanda kembali ke bumi pertiwi.

Terjadilah pertempuran-pertempuran di berbagai daerah serta perundingan-perundingan antara Indonesia dan Belanda (NICA). Ada dua bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan, yaitu perjuangan secara fisik dan perjuangan diplomasi. Perjuangan fisik dilakukan dengan cara bertempur melawan musuh. Contoh perjuangan fisik yaitu: Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Pertempuran “Medan Area”, Bandung Lautan Api, dll. Perjuangan diplomasi dilakukan dengan cara menggalang dukungan dari negara-negara lain dan lewat perundingan. Contoh perjuangan diplomasi yaitu: Perjanjian Linggarjati, Agresi Militer Belanda I, Perjanjian Renville, Agresi Militer Belanda II, Perjanjian Rom-Royen, Konferensi Meja Bundar (KMB).

### **2.1.7 Performansi Guru**

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi pedagogik dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi kepribadian adalah guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang



mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ ucapan/ perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi pendidikan adalah pendidik. Untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pendidik diperlukan sebuah instrument untuk mengukur atau menilai kinerja guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Instrument yang digunakan yaitu Alat Penilaian Kerja Guru (APKG). APKG ini terdiri atas dua bagian yaitu APKG 1 khusus menilai kinerja guru dalam mempersiapkan pembelajaran berupa persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dll. Bagian kedua yakni APKG 2 digunakan untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

### **2.1.8 Karakteristik Siswa SD**

Piaget (1996) dalam Isjoni (2010: 36), membagi perkembangan kognitif manusia menjadi empat tahap yaitu:

- a) Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun)
- b) Tahap pra-operasional (umur 2-7 tahun)
- c) Tahap operasional konkret (umur 7-12 tahun)
- d) Tahap operasional formal (umur 12-18 tahun).

Dengan melihat tahap-tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget, maka siswa yang sedang duduk di bangku sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret. Karakteristik siswa yang berada pada tahap operasional konkret, yaitu siswa dapat mengembangkan pikiran logis. Ia dapat mengikuti penalaran logis, walau kadang-kadang memecahkan masalah secara *trial and error*. Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional, berarti siswa memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah konkret. Bila menghadapi suatu pertentangan antara pikiran dan persepsi, siswa dalam periode operasional konkret memilih mengambil keputusan logis, dan bukan keputusan *perceptual* seperti anak pra-operasional. “Operasi-operasi dalam periode ini terkait pada pengalaman perorangan” (Sagala 2010: 28). Menurut Sumantri dan Syaodih (2007: 6.3) menyatakan bahwa karakteristik anak SD adalah:

- a) Senang bermain, karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, terlebih bagi siswa kelas rendah.

- b) Senang bergerak, pada karakteristik ini guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.
- c) Senang bekerja dalam kelompok, dari pergaulannya dengan dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.
- d) Senang merasakan atau melakukan/ meragukan sesuatu secara langsung. Anak SD memasuki tahap operasi konkrit dari apa yang dipelajari di sekolah. Siswa menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana telah diuraikan di atas tentang karakteristik siswa SD, maka diperlukan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa SD yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan tentang penerapan model pembelajaran *mind mapping* di SD baik penelitian dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran yang lain telah banyak diteliti dan dipublikasikan. Sebagian besar penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran di SD.

Salah satu penelitian yang menguji keefektifan penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran di SD yaitu yang dilakukan oleh Emy Dwijayanti dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di SDN 1 Lindah Kulon Surabaya”. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 39 siswa kelas IV SDN Lindah Kulon. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *pretest-posttest group design*. Dari penelitian ini diperoleh rata-rata nilai pretes sebesar 77,43 dan rata-rata nilai postes sebesar 87,17. Setelah dilakukan uji beda dengan uji *Wilcoxon* diketahui nilai uji beda lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Lindah Kulon Surabaya pada materi pokok Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi.

Johar Alimuddin pada tahun 2011 dengan judul “Keefektifan Pembelajaran IPS Melalui Model *Mind Mapping* (Peta Pikiran) untuk Mengenal Permasalahan

Sosial di Daerah Setempat bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Paduraksa”. Populasi pada penelitian ini yakni sebanyak 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 24 siswa sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Dari penelitian ini diperoleh data rata-rata nilai pretes kelompok kontrol yaitu 48,26, sedangkan pada kelompok eksperimen yaitu 51,61 dan rata-rata nilai pos tes kelompok kontrol yaitu 60. Sementara rata-rata nilai postes kelompok eksperimen yaitu 69,68. Selain itu, juga diperoleh data aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 71,1 yang termasuk dalam kategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* efektif diterapkan pada pembelajaran IPS di SD terbukti dengan adanya perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Selain penelitian eksperimen, ada beberapa penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Salah satunya yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Dadan Permata Syamsudin pada tahun 2010 pada siswa kelas IV SDN Sanggarwinaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang tahun pelajaran 2009/2010. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Dadan Permata Syamsudin yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPA pada Pokok Bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit” menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat.

Prestasi belajar yang dimaksud meliputi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil setiap siklus. Pada siklus I, dari 25 siswa, siswa yang aktif berjumlah 15 orang dan rata-rata hasil belajar siswa 51. Pada siklus II, siswa yang aktif meningkat menjadi 19 siswa dan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 71. Sementara pada siklus III, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 23 siswa dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87. Dengan demikian, model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan Perubahan Alam dan Kenampakan Bumi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ada persamaan dan perbedaan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *mind mapping*. Namun terdapat perbedaan dalam hal metodologi penelitian, tempat penelitian, mata pelajaran, dan subjek penelitian. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pelajaran IPS merupakan integrasi dari konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, dan ilmu politik/pemerintahan. Mulyono Tj. (1980) dalam Taneo (2011: 1-8) memberi batasan “bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner (Inter-disciplinary approach) dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya”. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (1996)

dalam Taneo (2011: 1-8), bahwa “IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik”. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan demikian jelas bahwa IPS adalah fusi dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Pengertian fusi di sini berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.

IPS sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang berisi materi yang begitu luas dan menyangkut hubungan dengan masyarakat membutuhkan hafalan dan pemahaman dari siswa untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal itu dikarenakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sedangkan pada kenyataannya guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa cepat lupa materi yang telah disampaikan. Menurut Sumarno (2011) “model pembelajaran konvensional didalamnya meliputi berbagai metode yang berpusat pada guru”. Metode-metode tersebut meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Model konvensional cenderung berpusat pada guru. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kesan yang

menyenangkan sekaligus pengetahuan IPS yang memiliki cakupan luas dapat selalu tertanam dalam pikiran siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai guru dalam rangka mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat siswa bisa menyusun fakta, dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak siswa yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.

Dalam *Mind Mapping* (peta pikiran) memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri siswa. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Adanya kombinasi warna, gambar, simbol, bentuk, garis lengkung memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Suasana menyenangkan yang tercipta pada pembelajaran akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran.

Model pembelajaran *mind mapping* juga menuntut siswa aktif mencari sendiri materi, menghubungkan dari tiap ide, serta aktif menuangkan pemikirannya melalui grafis. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Guru hanya memberikan kata kunci, gambar ataupun simbol, kemudian siswa mengembangkan sendiri kata kunci ke dalam ide-ide.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada siswa. Selain itu



pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* memberikan kesan menyenangkan pada diri siswa, serta memudahkan siswa dalam mengingat materi yang bersifat hafalan. Penerapan model *Mind Mapping* dimungkinkan efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis penelitian yang berupa hipotesis tindakan dan hipotesis statistik.

### **2.4.1 Hipotesis Tindakan**

Penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

### **2.4.2 Hipotesis statistik**

#### (1) Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada perbedaan antara hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan model *Mind Mapping* dengan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan model konvensional.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (tidak beda).

#### (2) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada perbedaan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas control yang menggunakan model konvensional.

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$  (berbeda).

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data, data pra eksperimen.

### 3.1. Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Quasi Experimental Design*. "Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen" (Sugiyono, 2011: 116). Desain eksperimen semu bentuk *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2011: 118)

Keterangan:

X : perlakuan yang diberikan

O<sub>1</sub>-O<sub>3</sub>: pretes pada tiap kelompok

O<sub>2</sub>-O<sub>4</sub>: postes pada tiap kelompok

“Desain *nonequivalent control group design* hampir sama dengan desain eksperimen murni bentuk *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok kontrol maupun eksperimen tidak dipilih secara random” (Sugiyono, 2010: 79). Kelompok  $O_1$  (kelompok eksperimen) diberi perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan kelompok  $O_3$  (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan (tidak menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, tetapi menggunakan model pembelajaran konvensional). Kedua kelompok diberi pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2011: 76) “kelompok eksperimen dan kontrol yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yakni bila hasil pretes antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan ( $O_1=O_3$ )”. Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan, kemudian kelompok eksperimen tersebut diberi postes untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Postes juga diberikan kepada kelompok kontrol. Hasil dari postes pada kelompok kontrol digunakan sebagai pembanding bagi dampak perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini:

#### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2011: 119) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan teori di atas dapat dijadikan dasar dalam menentukan jumlah populasi yaitu generalisasi dari obyek/ subyek yang akan diteliti yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Tunon 2. Anggota populasi terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA berjumlah 25 siswa dan kelas VB berjumlah 24 siswa. Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa di kelas V A ditambah dengan jumlah siswa kelas V B yakni 49 siswa. Data selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 1.

### **3.2.2 Sampel**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2011: 120). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, karena jumlah masing-masing kelas eksperimen dan kontrol kurang dari 30 siswa. Menurut Riduwan (2010: 64) “sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila seluruh populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga

dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan. Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan Sugiyono di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan seluruh siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Data sampel dapat dibaca pada lampiran 2.

### **3.3. Variabel Penelitian**

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011: 63). Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2011: 63) “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas.

#### **3.3.1 Variabel Terikat**

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuensi*. “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2011: 64). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Tunon 2 pada IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping*.

### 3.3.2 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2011: 64) “variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *mind mapping* yang digunakan dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 3.4.1 Tes

Instrumen pengumpul data atau tes adalah “serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Riduwan, 2011: 76). Menurut Suharsimi (2006: 53) “ tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

Jadi tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk menilai dan mengukur penguasaan

siswa terhadap pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 16 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Penskoran hasil tes pilihan ganda tersebut menggunakan pedoman penskoran BSNP khusus untuk penilaian di Sekolah Dasar (2007: 25) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

### 3.4.2 Non tes

Teknik non tes yang digunakan adalah pengumpulan dokumentasi siswa dari guru kelas yang diperoleh dari hasil belajar, karakteristik siswa, dan aktivitas siswa sebelum eksperimen. Hasil dari dokumentasi dari guru kelas ini kemudian digunakan sebagai data kemampuan awal siswa yang nantinya akan dianalisis untuk mengetahui normalitas dan homogenitas kelas tersebut saat eksperimen.

#### 3.4.2.1 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011: 196) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Di bawah ini akan dijelaskan *participant observation*, *non participant observation*, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur.

##### 3.4.2.1.1 Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)



Menurut Sugiyono (2011: 197) “dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan duka.

#### 3.4.2.1.2 Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.

Dari segi instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

##### a. Observasi Terstruktur

“Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya” (Sugiyono, 2011: 197). Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati.

##### b. Observasi Tidak Terstruktur

“Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi” (Sugiyono, 2011:198).

Observasi yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan dan instrumen yang digunakan dalam observasi ini yaitu observasi terstruktur untuk mengambil data aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

### **3.4.2.2 Wawancara**

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil” Sugiyono (2011: 188).

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur* yang akan dijelaskan di bawah ini:

#### **3.4.2.2.1 Wawancara Terstruktur**

“Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh” (Sugiyono, 2011: 188). Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

#### **3.4.2.2.2 Wawancara Tidak Terstruktur**

“Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya” (Sugiyono, 2011: 191). Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Sumber wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas VA Darminto, S.Pd. dan guru kelas VB Isnayanti, S.Pd. SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif kualitas instrument penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrument. Dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011: 305) “Instrumen dalam penelitian dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner”. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang hendak diukur yaitu hasil belajar dan aktivitas siswa. Adapun instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa berupa lembar soal *post-test* yang diujikan di akhir kegiatan pembelajaran, sedangkan instrument untuk mengukur aktivitas belajar siswa berupa lembar pengamatan aktivitas siswa yang menggunakan skala *likert* dalam pengukurannya. Sebelum soal digunakan, soal tersebut diujicobakan pada siswa di luar sampel yaitu siswa kelas VI SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal. Maksud uji coba soal adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal. Bentuk dari instrumen ini berupa 27 pilihan ganda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

silabus, kisi-kisi soal, RPP, soal *pre test* dan *post test* untuk mengukur hasil belajar, dan pedoman penilaian lembar aktivitas siswa.

### **3.5.1 Uji Validitas**

“Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai” (Sudjana, 2009: 12). Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empirik (*empirical validity*).

#### **3.5.1.1 Uji Validitas Logis**

“Validitas logis adalah validitas instrumen berdasarkan hasil penalaran. Instrumen memenuhi validitas logis bila instrumen dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada” (Arikunto, 2006: 65). Proses pengujian validitas logis melibatkan 3 penilai ahli yaitu Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. (Pembimbing I), Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd. (Pembimbing II), dan Darminto, S.Pd. (Guru Kelas V) dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis yang dapat dibaca pada lampiran 9.

#### **3.5.1.2 Uji Validitas Empiris**

“Validitas empiris adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas empiris, apabila sudah teruji dari pengalaman (melalui uji coba)” (Arikunto, 2006: 66). Untuk mengetahui validitas item soal dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi XY

N : banyaknya subjek uji data

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah skor total

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  : jumlah perkalian skor item dengan skor soal

(Arikunto, 2006: 72).

Kemudian hasil  $r_{xy}$  dibandingkan dengan harga  $r$  *product moment* pada tabel, dengan menetapkan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka alat ukur dikatakan valid. Untuk uji validitas empiris instrumen penelitian ini, menggunakan metode *Karl Person Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 20

Setelah soal diujicobakan pada siswa kelas VI SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal, kemudian nilai hasil uji coba dianalisis uji validitas menggunakan metode *Karl Person Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil uji validitas dari 32 soal yang diujicobakan sebanyak 27 soal valid dan 5 soal tidak valid. Selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 10.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Butir Soal

“Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap” (Purwanto, 2010: 208). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus KR-21 sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{M(k-M)}{kst^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  : reabilitas instrumen keseluruhan

$k$  : banyaknya item soal

$M$  : mean skor soal

$st^2$  : varians total

(Sugiyono, 2010: 150)

Besar  $r_i$  dikonsultasikan dengan harga kritik *product moment* dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Jika  $r_i > r_{tabel}$ , maka perangkat tes dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 20 adalah dari 32 soal yang diujicobakan 28 soal dinyatakan reliabel. Selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 11.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	28

### 3.5.3 Analisis Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (2006: 207) “Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar”. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar kemampuannya .

Untuk menganalisis tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab benar

J<sub>s</sub> : Jumlah seluruh peserta tes

Tingkat kesukaran soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan  $P < 0,30$  berarti sukar

Soal dengan  $0,30 \leq P < 0,70$  berarti sedang

Soal dengan  $P \geq 0,70$  berarti mudah

Analisis tingkat kesukaran soal uji coba mata pelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan adalah 4 soal mudah, 19 soal sedang, dan 4 soal sukar.

### 3.5.4 Analisis Daya Beda

Menurut Arikunto (2006: 211) “daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Sebab instrumen dalam penelitian ini adalah soal, analisis daya beda soal akan menggunakan rumus seperti yang dinyatakan Arikunto (2009: 213). Rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$D$  : daya beda soal

$B_A$  : jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

$B_B$  : jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

$J_A$  : banyaknya siswa pada kelompok atas

$J_B$  : banyaknya siswa pada kelompok bawah

Untuk menafsirkan hasilnya dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

$D = 0,00 - 0,20$  berarti jelek(*poor*)

$D = 0,20 - 0,40$  berarti cukup (*satisfactory*)

$D = 0,40 - 0,70$  berarti baik(*good*)

$D = 0,70 -$  ke atas berarti baik sekali(*excellent*)

(Arikunto, 2009: 218)

Analisis daya beda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20. Untuk menafsirkan hasilnya digunakan kriteria analisis daya beda menurut Arikunto yang



telah dijelaskan di atas, maka pada soal uji coba mata pelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dihasilkan 2 soal berkriteria jelek, 2 soal berkriteria cukup, dan 23 soal berkriteria baik, 1 soal berkriteria sangat baik.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal. Data yang digunakan adalah hasil belajar siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol.

#### **3.6.2 Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis digunakan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji Prasyarat analisis berguna untuk menentukan metode pengujian hipotesis yang sesuai dengan data yang diperoleh. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji kesamaan rata-rata, uji normalitas, dan uji homogenitas.

##### **3.6.2.1 Uji Kesamaan Rata-rata**

Uji kesamaan rata-rata digunakan sebagai dasar untuk menentukan setara tidaknya kelas-kelas yang terlibat dalam penelitian sebelum perlakuan diberikan.

Peneliti menggunakan uji *independent sample t test* pada program SPSS versi 20 untuk menguji kesamaan rata-rata.

### 3.6.2.2 Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris dengan menggunakan *independent sample t test*, penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka akan terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris. Uji normalitas data hasil belajar (post tes) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan bantuan program SPSS versi 20.

### 3.6.2.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok. Uji hipotesis mengenai homogenitas varians dilakukan dengan uji F yang dilakukan pada taraf signifikan 5%.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Harga F hitung dibandingkan dengan F tabel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut, (1) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti tidak homogen dan, (2) jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen (Sudjana, 2012: 120).

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, maka akan diketahui bagaimana kondisi data. Apabila data yang diuji ternyata berdistribusi normal, maka analisis akhir menggunakan analisis perbedaan *t-test*. Sugiyono (2011: 196-7) menjelaskan bahwa terdapat beberapa rumus *t test* yang digunakan untuk pengujian, dan berikut ini diberikan pedoman penggunaannya:

- (1) Rumus *t-test (Separated Varians)*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- (2) Rumus *t-test (Polled Varians)*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

- (3) Rumus *t-test sampel related*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Pedomannya:

- (1) Bila jumlah anggota sampel sama ( $n_1 = n_2$ ) dan varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ), maka dapat digunakan *t-test* baik untuk *separated* maupun *pool* [sic] *varian*. Untuk melihat harga t tabel, digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

- (2) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ), dapat digunakan *t-test* dengan *pooled* [sic] *varian*. Derajat kebebasannya ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ .
- (3) Bila  $n_1 = n_2$ , varians tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ) dapat digunakan rumus *separated varians* dan *polled varian* dengan  $dk = dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$ .
- (4) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varians tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ). Untuk ini digunakan *t-test* dengan *separated varian*. Harga  $t$  sebagai pengganti  $t$  tabel dihitung dari selisih harga  $t$  tabel dengan  $dk = (n_1 - 1)$  dan  $dk = (n_2 - 1)$  kemudian dibagi 2, dan ditambahkan dengan harga  $t$  yang terkecil.
- (5) Bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, maka digunakan *t-test sampel related*.

Uji homogenitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan program SPSS versi 20.

### 3.6.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk rasio adalah menggunakan *t-test* yang menunjukkan perbedaan persentasi kedua kelas yang akan dibandingkan. Rumus yang akan digunakan untuk menguji hipotesis menurut Sugiyono (2011: 259) adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata kelompok kontrol

$\bar{x}_2$  = rata-rata kelompok eksperimen

$s_1$  = simpangan baku kelompok kontrol

$s_2$  = simpangan baku kelompok eksperimen

$s_1^2$  = varians kelompok kontrol

$s_2^2$  = varians kelompok eksperimen

$r$  = korelasi antara dua kelompok

(Sugiyono, 2011: 259)

Selanjutnya  $t$  hitung tersebut dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf kesalahan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan uji *U Mann Whitney*. Guna uji ini untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

Untuk uji *U Mann Whitney* terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian. Kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan karena akan diperlukan untuk mengetahui harga  $U$  mana yang lebih kecil. Harga  $U$  yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan dibandingkan dengan  $U$  tabel. Kedua rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus 1} \quad : U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$\text{Rumus 2} \quad : U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

$n_1$  : jumlah sampel 1

$n_2$  : jumlah sampel 2

$U_1$  : jumlah peringkat 1

$U_2$  : jumlah peringkat 2

$R_1$  : jumlah rangking pada sampel  $n_1$

$R_2$  : jumlah rangking pada sampel  $n_2$

(Sugiyono, 2010: 61)

Untuk penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20.

### 3.7 Indikator Keberhasilan

Untuk dapat mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *mind mapping*, maka perlu dibuat indikator sebagai berikut:

- a. Ketidakhadiran siswa maksimal 10%.
  - 1) Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran
  - 2) Ketekunan siswa dalam mengerjakan tes formatif yang diberikan
  - 3) Kerjasama siswa dalam melaksanakan kerja kelompok
  - 4) Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru
- b. kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* minimal 70%, yang meliputi:

- 1) Keaktifan siswa dalam bertanya pada guru
  - 2) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok
  - 3) Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat.
  - 4) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok
  - 5) Kerja sama siswa saat bekerja kelompok
- c. Persentase pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* minimal 70, yang meliputi nilai:
- 1) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran
  - 2) Guru membagi kelompok dan menjelaskan tugas setiap kelompok
  - 3) Guru menjelaskan cara membuat peta pikiran (*mind map*)
  - 4) Siswa mendiskusikan materi dengan teman sekelompoknya
  - 5) Siswa membuat peta pikiran secara berkelompok
  - 6) Guru mengamati kerja kelompok siswa
  - 7) Guru memberikan bimbingan kepada siswa
  - 8) Perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan peta pikiran hasil karya Kelompoknya
  - 9) Kelompok lain memberikan tanggapan
  - 10) Guru bersama siswa membuat kesimpulan
  - 11) Guru memberikan penguatan

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan akan diuraikan mengenai deskripsi data, uji prasyarat instrument, hasil penelitian, uji prasyarat analisis, dan pembahasan.

#### **4.1 Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas V A dan V B SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal. Data hasil belajar siswa kelas V A dan V B pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan ada pada lampiran. Deskripsi hasil belajar tersebut dapat dibaca pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Data

No.	Kriteria Data	Hasil Belajar Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	24	24
2.	Skor rata-rata	67	60
3.	Median	67	59
4.	Skor minimal	52	44
5.	Skor maksimal	81	74
6.	Rentang	29	30
7.	Varians	72,911	64,563
8.	Standar deviasi	8,53881	8,03514



Dari tabel di atas diketahui perbedaan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Kedua kelas memiliki nilai hasil belajar yang berbeda. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 67 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol 60. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar pada kelas kontrol.

## **4.2 Uji Prasyarat Instrumen**

Uji prasyarat instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda butir soal, dan uji kesamaan rata-rata. Uji prasyarat instrumen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **4.2.1 Uji Validitas**

Instrumen yang akan digunakan peneliti dalam penelitian harus valid dan reliabel. Instrumen tersebut harus diuji validitas dan reliabilitas agar instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal bentuk pilihan ganda berjumlah 32 butir soal dengan 4 alternatif jawaban. Soal yang akan dipakai nantinya dalam penelitian sebanyak 27 butir soal pilihan ganda. Sebelum 27 butir soal pilihan ganda dan kriteria soal uraian terpilih sebagai soal yang valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap 32 butir soal.

Namun sebelum diujicobakan, seluruh butir soal tersebut telah dinilai validitas isinya oleh dua orang ahli.

Setelah soal ujicoba dinyatakan layak oleh penilai ahli untuk diujicobakan. Peneliti melakukan uji coba soal kepada siswa yang telah menerima materi materi karangan sebelumnya. Peneliti mengujicobakan soal tersebut kepada siswa kelas VI SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal. Hasil penilaian validitas logis oleh penilai ahli dan hasil uji coba soal selengkapnya ada pada lampiran.

Setelah soal diujicobakan kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil dari uji validitas menunjukkan terdapat 27 soal valid yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31. Butir soal nomor 12, 22, 24, 28, 32 merupakan butir soal yang tidak valid. Hasil penghitungannya selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, dan untuk data butir-butir soal uji coba yang memenuhi syarat valid dapat dibaca pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item Soal Pilihan Ganda

Keterangan	Soal Valid	Soal Tidak Valid
Nomor Soal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31	12, 22, 24, 28, 32
Jumlah Butir	27 butir Soal	5 butir Soal

Data penelitian menunjukkan bahwa butir soal yang valid ada 27 butir soal. Peneliti memakai seluruh soal yang valid untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitasnya, kemudian diuji reliabilitasnya. Jadi, semua soal yang akan diuji reliabilitasnya ada 32 butir soal yang sebelumnya telah diuji validitasnya. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Untuk penghitungannya secara lengkap menggunakan program SPSS versi 20. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh setelah data dihitung menggunakan program SPSS versi 20, selengkapnya pada lampiran. Simpulan dari nilai *Cronbach's Alpha* dari 32 butir soal sebesar 0,950 seperti terlihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,950	28

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2010: 98) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,950 dan jika mengacu pada pendapat Sekaran berarti nilai 0,950 di atas 0,8 yang berarti baik, sehingga instrumen soal sudah terbukti reliabel.

#### 4.2.3 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas, kemudian diuji taraf kesukarannya. Uji taraf kesukaran bertujuan agar taraf kesukaran soal yang akan dijadikan instrumen penelitian dapat diketahui. Taraf kesukaran soal dihitung dengan

cara membandingkan jumlah peserta didik yang menjawab dengan benar dengan jumlah seluruh peserta didik kelas uji coba.

Menurut Arikunto (2006: 207) soal dengan indeks kesukaran antara 0,00 – 0,30 menunjukkan soal itu terlalu sukar. Soal yang memiliki indeks kesukaran antara 0,30 – 0,70 menunjukkan soal itu berkategori sedang. Soal yang dikatakan mudah memiliki indeks kesukaran antara 0,71 – 1,00. Berikut hasil penghitungan taraf kesukaran untuk 27 soal yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31 seperti pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Indeks Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda

No. Soal	Nilai P	Kategori	No. Soal	Nilai P	Kategori
1	0,44	Sedang	16	0,41	Sedang
2	0,36	Sedang	17	0,77	Mudah
3	0,46	Sedang	18	0,77	Mudah
4	0,28	Sukar	19	0,64	Sedang
5	0,74	Mudah	20	0,44	Sedang
6	0,36	Sedang	21	0,49	Sedang
7	0,26	Sukar	23	0,41	Sedang
8	0,67	Sedang	25	0,38	Sedang
9	0,62	Sedang	26	0,26	Sukar
10	0,41	Sedang	27	0,23	Sukar
11	0,46	Sedang	29	0,72	Mudah
13	0,49	Sedang	30	0,59	Sedang
14	0,51	Sedang	31	0,56	Sedang
15	0,46	Sedang			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa soal yang berkategori mudah berjumlah 4 butir soal, soal berkategori sedang berjumlah 19 butir soal dan soal berkategori sukar ada 4 butir soal.

#### **4.2.4 Analisis Daya Pembeda Soal**

Daya pembeda butir soal dihitung dengan cara mengelompokkan peserta didik pada kelas uji coba menjadi dua kelompok. Pembagian dua kelompok tersebut dimulai dengan mengurutkan jumlah nilai tertinggi hingga jumlah nilai terendah. Setelah diurutkan, nilai dalam kelas uji coba dibagi dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Pada kelompok atas, proporsi peserta didik ( $P_A$ ) dihitung dengan cara membagi jumlah peserta didik yang menjawab benar di kelompok atas dengan jumlah semua peserta didik pada kelas atas.

Proporsi peserta didik pada kelompok bawah ( $P_B$ ) dihitung dengan cara membagi jumlah peserta didik yang menjawab benar di kelompok bawah dengan jumlah semua peserta didik pada kelas bawah. Langkah berikutnya adalah mengurangkan hasil proporsi peserta didik pada kelas atas ( $P_A$ ) dengan hasil proporsi pada kelas bawah ( $P_B$ ), sehingga dapat diketahui nilai dari daya pembeda untuk tiap butir soal yang akan dijadikan instrumen penelitian.

Kategori daya pembeda diklasifikasikan sesuai dengan nilai daya pembeda ( $D$ ) yang diperoleh. Nilai  $D =$  antara 0,00 sampai 0,20 menunjukkan kategori soal jelek, nilai  $D =$  antara 0,21 sampai 0,40 menunjukkan kategori soal cukup, nilai  $D =$  antara 0,41 sampai 0,70 menunjukkan kategori soal baik, dan nilai  $D =$  antara 0,71

sampai 1,00 menunjukkan kategori soal baik sekali. Untuk nilai D yang bernilai negatif tidak digunakan.

Hasil penghitungan daya pembeda 27 soal ada pada lampiran. Berikut hasil penghitungan daya pembeda untuk 27 soal yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31 seperti pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

No. Soal	Nilai D	Kategori	No. Soal	Nilai D	Kategori
Soal 1	0,54	Baik	Soal 16	0,49	Baik
Soal 2	0,7	Baik	Soal 17	0,47	Baik
Soal 3	0,59	Baik	Soal 18	0,47	Baik
Soal 4	0,55	Baik	Soal 19	0,74	Baik Sekali
Soal 5	0,52	Baik	Soal 20	0,54	Baik
Soal 6	0,59	Baik	Soal 21	0,64	Baik
Soal 7	-0,01	Jelek	Soal 23	0,49	Baik
Soal 8	0,68	Baik	Soal 25	0,34	Cukup
Soal 9	0,58	Baik	Soal 26	0,50	Baik
Soal 10	0,59	Baik	Soal 27	0,45	Baik
Soal 11	0,59	Baik	Soal 29	0,42	Baik
Soal 13	0,64	Baik	Soal 30	0,43	Baik
Soal 14	0,28	Cukup	Soal 31	0,59	Baik
Soal 15	0,69	Baik			

Berdasarkan analisis daya pembeda 27 butir soal di atas, diperoleh hasil klasifikasi daya pembeda tiap butir soal. Hasil klasifikasi daya pembeda tiap butir soal memiliki klasifikasi cukup, baik, dan baik sekali. Karena hasil analisis daya

pembeda 27 butir soal berada pada kategori cukup, baik, dan baik sekali, maka 27 butir soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian.

### 4.3 Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Penelitian dilaksanakan tanggal 21 Mei 2013 di kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

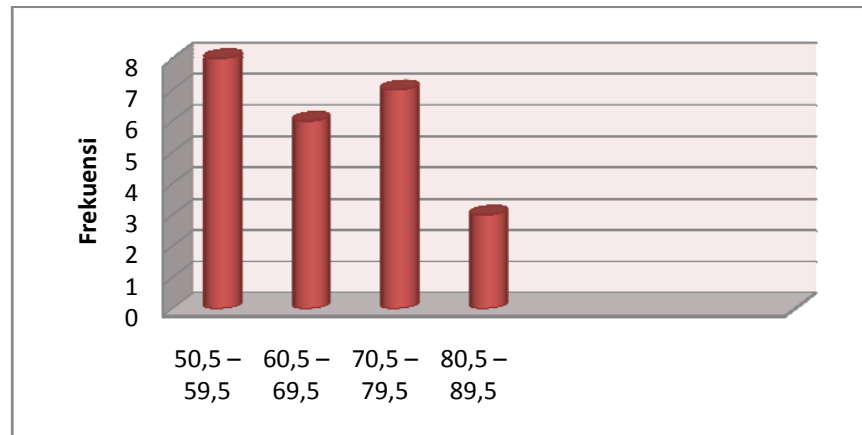
Berdasarkan data nilai pos tes kelas eksperimen dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Pos Tes Kelas Eksperimen**

NO. KELAS	KELAS INTERVAL	FREKUENSI
1	50 – 59	8
2	60 – 69	6
3	70 – 79	7
4	80 – 89	3
	JUMLAH	

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut di atas diperoleh nilai terbanyak berada pada kelas interval 50 – 59 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa.

Dari tabel 4.6 dapat dibuat histogram nilai pos tes kelas eksperimen sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Nilai Pos Tes Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan penelitian di kelas VB SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas.

Dari pembelajaran tersebut dapat diperoleh hasil belajar siswa sebagaimana tercantum pada tabel 4.7.

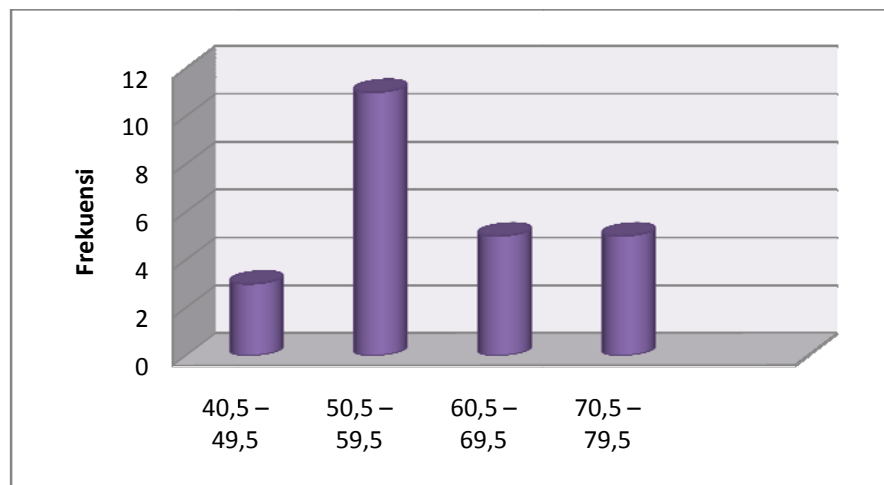
**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol**

NO. KELAS	KELAS INTERVAL	FREKUENSI
1	40 – 49	3
2	50 – 59	11
3	60 – 69	5
4	70 – 79	5
	JUMLAH	24



Berdasarkan tabel 4.7 tersebut di atas diperoleh nilai terbanyak berada pada kelas interval 50 – 59 dengan frekuensi sebanyak 11 siswa.

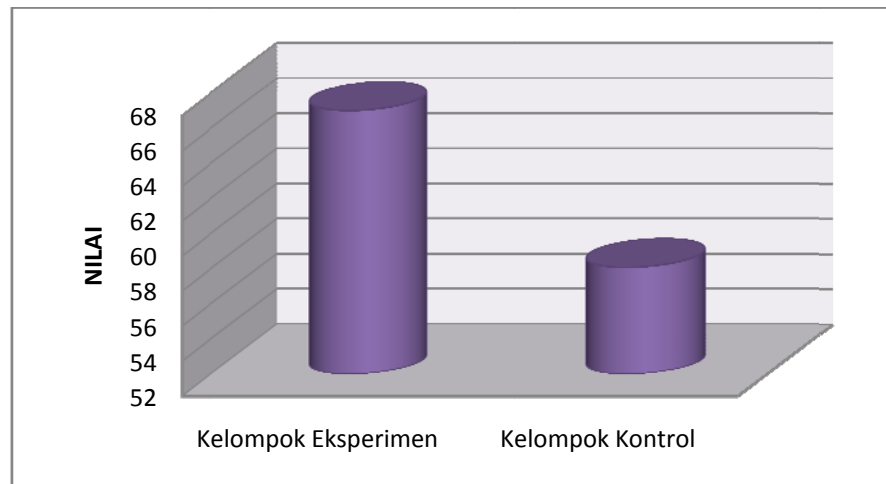
Dari tabel 4.7 dapat dibuat histogram nilai pos tes kelas kontrol sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Nilai Pos Tes Kelas Kontrol**

Seperti yang terlihat pada gambar 4.1, pola penyebaran data kelas eksperimen membentuk kurva normal. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Hal yang sama terjadi pada pola penyebaran data kelas kontrol yang tersaji pada gambar 4.2. Pola penyebaran data kelas kontrol membentuk kurva normal, Jadi, data nilai pos tes kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal sedangkan data nilai pos tes kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Dari data eksperimen diperoleh perbedaan rata-rata nilai kedua kelas. Seperti yang tersaji pada gambar 4.3, menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.



**Gambar 4.3 Perbedaan Rata-rata Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol**

#### **4.3.1 Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas siswa dinilai menggunakan lembar pengamatan dan ditentukan indikator keberhasilannya. Pada lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, terdapat 4 aspek yang diamati. Setiap aspek dinilai dengan skor berskala 1 sampai 4 sehingga skor maksimal yang diperoleh 16. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama, menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar seluruh siswa sebesar 55,47. Berdasarkan pendapat Yonny dkk (2010: 175-6) maka rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar

55,47 termasuk dalam kriteria tinggi. Pada pertemuan kedua, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar seluruh siswa sebesar 61,19. Rata-rata persentase aktivitas belajar tersebut termasuk kriteria

tinggi. Simpulan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9.

Tabel 4.8 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1

Aspek yang Diamati				Jumlah	Nilai
A	B	C	D		
1,41	1,33	2,87	3,25	8,87	55,47 %

Tabel 4.9 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2

Aspek yang Diamati				Jumlah	Nilai
A	B	C	D		
1,91	1,75	2,87	3,25	9,79	61,19%

A = Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

B = Ketekunan siswa dalam mengerjakan tes formatif yang diberikan

C = Kerjasama siswa dalam melaksanakan kerja kelompok

D = Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru

Sementara hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama, menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar seluruh siswa sebesar 70,31. Berdasarkan pendapat Yonny dkk (2010: 175-6) maka rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 70,135 termasuk dalam kriteria tinggi. Pada pertemuan kedua, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar seluruh siswa sebesar 76,30. Mengacu pada pendapat Yonny dkk (2010: 175-6), persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Simpulan hasil pengamatan aktivitas belajar

siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 4.10 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1

Aspek yang Diamati				Jumlah	Nilai
A	B	C	D		
1,54	1,83	3,95	3,91	11,25	70,31

Tabel 4.11 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2

Aspek yang Diamati				Jumlah	Nilai
A	B	C	D		
2,17	2,17	3,96	3,92	12,21	76,30

A = Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

B = Ketekunan siswa dalam mengerjakan tes formatif yang diberikan

C = Kerjasama siswa dalam melaksanakan kerja kelompok

D = Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru

#### 4.4. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menentukan metode uji hipotesis yang tepat dengan data yang diperoleh. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji kesamaan rata-rata, uji normalitas, dan homogenitas data. Data yang akan diuji yaitu data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

#### 4.4.1 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata pada penelitian ini dilakukan terhadap data nilai pretes kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pretes dilaksanakan pada hari Senin, 14 Mei 2013 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data nilai pretes selengkapnya pada lampiran 19. Untuk menguji kesamaan rata-rata, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* pada program SPSS versi 20 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji *independent sample t test* digunakan karena data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas dan homogenitas nilai pretes dapat dilihat pada lampiran 20. Hasil uji *independent sample t-test* terhadap data nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata

Nilai Pretes	<i>t-test for Equality of Means</i>				
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
	.551	46	.584	2,34375	4,25309

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui nilai signifikansi = 0,584. Angka signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ( $0,584 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil uji kesamaan rata-rata dengan uji *independent sample t-test* dapat dilihat pada lampiran 21.

#### 4.4.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data hasil belajar (pos tes) kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan bantuan program SPSS versi 20. Simpulan data hasil uji normalitas data dengan program SPSS versi 20 dapat dibaca pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data Postes**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Pos Tes Kelas Eksperimen	,160	24	,113	,933	24	,116
Nilai Pos Tes Kelas Kontrol	,147	24	,193	,956	24	,366

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) kedua data, baik data kelas kontrol maupun eksperimen pada kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal (Priyatno 2010: 73). Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,193, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,113. Nilai signifikansi data kelas kontrol dan eksperimen ternyata lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

#### 4.4.3 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Uji homogenitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan program SPSS versi 20. Simpulan data hasil uji homogenitas data dengan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Data Pos tes**

Hasil Pos Tes	Levene's Test Equality of Variances	
	F	Sig.
Equal variances assumed		
Equal variances not assumed	,077	,783

Untuk mengetahui data homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) uji F pada kolom nilai *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi uji F  $\geq 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka data tidak homogen (Priyatno 2010: 32). Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji F dari data yang diuji adalah sebesar 0,077, dimana  $0,077 > 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data homogen.

#### 4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk uji hipotesisnya

menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan program SPSS versi 20. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima.

Dalam uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut yaitu: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 48 orang, maka nilai derajat kebebasan  $(dk) = n - 2 = 48 - 2 = 46$  dan taraf kesalahan 5% untuk uji 2 pihak maka dapat diketahui nilai  $t_{tabel} = 2,012$ . Simpulan hasil penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat dibaca pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis

*Independent Sample t-test*

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Pos Tes	Equal variances assumed	2,820	46	,007	6,75000	2,39355	1,93244	11,56756
	Equal variances not assumed	2,820	45,831	,007	6,75000	2,39355	1,93196	11,56804

Data dalam penelitian ini sudah diketahui homogen, maka untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dilihat pada kolom *Equal variances assumed*. Sebaliknya jika



data tidak homogen, untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dilihat pada kolom *Equal variances not assumed*. Berdasarkan tabel 4.15, pada kolom *Equal variances assumed* dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,820$ . Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $2,820 > 2,012$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti paparkan di atas, maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan dari bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang signifikan antara siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dan aktivitas siswa kelas V SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal. Desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 48 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Tahap awal dari penelitian ini yaitu penyusunan instrumen penelitian. Instrumen penelitian berupa silabus, kisi-kisi soal tes, soal-soal tes, pedoman penilaian dan RPP. Soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal-

soal yang dibuat berupa soal pilihan ganda dan soal uraian. Sebelum diujicobakan soal-soal tes yang akan digunakan harus diuji terlebih dahulu. Soal-soal tersebut diuji validitas logisnya oleh tim ahli yang ahli dibidangnya. Setelah soal dinyatakan layak oleh tim ahli, peneliti mengujicobakan soal-soal tersebut pada kelas VI SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal.

Peneliti melakukan uji validitas item soal, setelah memperoleh hasil dari ujicoba. Perhitungan validitas item soal perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 27 soal yang valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Setelah soal dinyatakan valid, peneliti melakukan uji reliabilitas. Perhitungan uji reliabilitas dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 28 soal pilihan ganda dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda dari soal-soal yang valid dan reliabel. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran pada soal pilihan ganda yang telah valid dan reliabel diperoleh hasil bahwa soal yang berkategori mudah berjumlah 4 butir soal, soal berkategori sedang berjumlah 19 butir soal dan soal berkategori sukar ada 4 butir soal.

Pada analisis daya beda soal pilihan ganda yang telah valid diperoleh hasil klasifikasi daya pembeda tiap butir soal memiliki klasifikasi cukup, baik, dan baik sekali. Dikarenakan hasil analisis daya pembeda 27 butir soal cukup, baik, dan baik sekali, maka 27 butir soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian dalam penelitian. Soal-soal tes yang telah valid dan reliabel ini selanjutnya digunakan

peneliti sebagai soal pretes sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal dari masing-masing kelas. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai signifikansi = 0,584. Angka signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ( $0,584 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pembelajaran dilakukan di dua kelas berbeda, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Djamarah (1996) dalam Kholik (2011) menjelaskan mengenai model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran (<http://muhammad-kholik.wordpress.com>). Dalam pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Peneliti menerapkan model pembelajaran pada kelas kontrol sebagai pembandingan untuk pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya pembelajaran yang biasanya berlangsung di dua kelas tersebut menggunakan model pembelajaran konvensional dengan ceramah. Untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran *Mind Mapping* maka peneliti memberikan perlakuan berbeda pada salah satu kelas.

Pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak”. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Tujuh langkah dalam pembuatan *mind mapping* menurut Buzan (2010: 15-16) yaitu sebagai berikut:

Tentukan tema atau topik dari *mind mapping*, tulis topik tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan mendatar (*landscape*). Penulisan topik cukup menggunakan satu kata sebagai kata kunci; (2) Gunakan pula gambar untuk topik utama, misalkan topik tentang hewan maka sisipkanlah gambar hewan; (3) Cari topik-topik cabang yang berhubungan dengan topik utama. Dan tuliskan pula dengan satu kata kunci untuk tiap-tiap topik cabang; (4) Gunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang; (5) Cari hubungan antara topik cabang dengan topik utama. Gambar hubungan dengan membuat garis lengkung yang menghubungkan antara topik cabang dengan topik utama menggunakan pensil warna; (6) Sisakan ruang kosong pada kertas untuk penambahan tema/gagasan/ topik. Ruang kosong ini digunakan untuk menempatkan ide yang tiba-tiba muncul; (7) Gunakan gambar, karena setiap gambar bermakna seribu makna

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* diawali dengan guru menentukan tema/ topik yang kemudian akan dikembangkan siswa melalui pemetaan pikiran.

Dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* perlu memperhatikan hal dasar dalam pembuatan *Mind Mapping* yaitu siswa secara berkelompok terlebih dahulu memahami materi sebelum membuat *Mind Mapping*. Siswa memulai menulis tema dari bagian tengah. Hal ini dikarenakan memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah. Menggunakan gambar atau foto untuk setiap ide sentral. Gambar bermakna seribu kata dan membantu siswa menggunakan imajinasinya. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua. Hal ini dikarenakan otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua/ tiga/ empat hal sekaligus. Bila siswa menghubungkan cabang-cabang, siswa akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

Setelah dilakukan pembelajaran di kedua kelas, peneliti melaksanakan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol secara bersamaan. Peneliti melaksanakan postes pada tanggal 21 Mei 2013. Nilai postes dari kedua kelas dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kedua kelas. Data nilai postes dianalisis dengan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  melalui uji *independent sample t-test* dengan dibantu menggunakan program SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil pos tes, maka dilakukan analisis tahap akhir yaitu analisis perbedaan. Untuk analisis perbedaan terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis untuk menentukan teknik statistik yang digunakan, apakah menggunakan statistik parametris atau statistik nonparametris. Statistik parametris mensyaratkan data berdistribusi normal dan data homogen. Sedangkan statistik nonparameteris

tidak mensyaratkan data berdistribusi normal dan data tidak harus homogen. Untuk mengetahui normalitas data dan homogenitas data harus dilakukan pengujian. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Lilliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Dan untuk uji homogenitas data dilakukan setelah diketahui data berdistribusi normal.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan SPSS 20, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorof Smirnof* sebesar 0,113 untuk kelas eksperimen dan sebesar 0,193 untuk kelas kontrol. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka data pos tes kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal, dan signifikansi lebih dari 0,05 pada kelas kontrol maka data pos tes kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Karena data berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* 0,077. Untuk mengetahui data homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) uji F pada kolom nilai *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi uji F  $\geq 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka data tidak homogen (Priyatno 2010: 32). Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan maka dapat disimpulkan data pos tes homogenitas karena  $0,077 > 0,05$ .

Hasil uji prasyarat analisis tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik parametris lebih lanjut. Bila uji hipotesis

statistik parametris menggunakan uji *independen sample t test*. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji dua hipotesis perbedaan yang telah dirumuskan di bab I yaitu: (1)  $H_0$  berbunyi Tidak ada perbedaan hasil belajar yang memperoleh pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan model *Mind Mapping* dan yang tidak menggunakan model *Mind Mapping*. (2)  $H_a$  Ada perbedaan hasil belajar yang memperoleh pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan model *Mind Mapping* dan yang tidak menggunakan model *Mind Mapping*. Selain hipotesis tersebut, penelitian ini juga mencari perbandingan, apakah hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran melalui model *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran melalui model konvensional. Untuk uji hipotesis menggunakan uji t, sedangkan untuk mencari perbandingan, dengan cara mengurangkan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik *Independent Samples t test*. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya perbedaan antara dua variabel penelitian.

#### 1. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Diketahui  $H_0$  berbunyi tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui model *Mind Mapping* dengan yang mendapat pembelajaran melalui model konvensional pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Dan  $H_a$  berbunyi ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui model *Mind Mapping* dengan yang

mendapat pembelajaran melalui model konvensional pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Taraf signifikansi menggunakan 0,05 (*confidence interval 95 %*). untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dilihat pada kolom *Equal variances not assumed*. pada kolom *Equal variances assumed* dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,820$ . Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $2,820 > 2,012$ . Oleh karena itu, dapat diputuskan  $H_0$  ditolak dan secara otomatis  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulannya adalah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui model *Mind Mapping* dengan yang mendapat pembelajaran melalui model konvensional pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

2. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata nilai pos tes kelas eksperimen sebesar 67. Rata-rata nilai pos tes kelas kontrol sebesar 60. Jadi, dapat diketahui rentang rata-rata kedua kelas sebesar 7 poin. Oleh karena itu dapat dikatakan rata-rata nilai pos tes kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dengan kata lain, hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran melalui model *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran melalui model konvensional.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka diperoleh jawaban atas rumusan masalah: “Bagaimanakah keefektifan penggunaan model *Mind Mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V di SDN Tunon 2 Kota Tegal?”. Model *Mind Mapping* teruji



efektif meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan meningkatkan aktivitas belajar pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar secara signifikan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian pada kelas V SD Negeri Tunon 2 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui model *Mind Mapping* teruji efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana penelitian menunjukkan bahwa:

1. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui model *Mind Mapping* dengan siswa yang mendapat pembelajaran melalui model konvensional pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Hal ini juga didukung dengan pembelajaran yang berlangsung secara antusias, aktif, dan menyenangkan.
2. Hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal itu ditunjukkan dengan perbedaan nilai rata-rata pos tes sebesar 7 poin. Rata-rata nilai pos tes kelompok eksperimen mencapai angka 67. Sedangkan nilai rata-rata nilai pos tes kelompok kontrol hanya mencapai angka 60.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kelas V SD.
2. Model pembelajaran *Mind Mapping* perlu disosialisasikan terhadap pendidik dan calon pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Dalam menerapkan model *Mind Mapping* perlu memperhatikan langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping* agar pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Lampiran 1  
Data Populasi

Daftar Nama Siswa Kelas VA  
SD Negeri Tunon 2 Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama
1	Dinda Novi A
2	M. Arman Maulana
3	Anis Kurlilah
4	Akhmad Fauzi
5	Angga Setia Wijaya
6	Deti Sulistiawati
7	Devi Alifah
8	Devi Ratnasari
9	Veti Khotimatun
10	Fajar Nurhidayah
11	Isnaeni Tasya Febriyanti
12	Marsella Septiana R
13	M. Nur Cholis
14	Mita Anggraeni
15	M. Krisnanda Irawan
16	Mohammad Ibnu Fatah
17	Mohammad Daffa Abiyu
18	Rahmat Ruli A
19	Renita Dwiwana
20	Siti Syafikoh
21	Sri Indriyani
22	Vikcy Evalino
23	Nur Azizah
24	Irfan Ardiansyah

Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP. 19631203 1986081001

## Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Kelas VB  
SD Negeri Tunon 2 Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama
1	Arif Oki Wijaya
2	Danisa
3	A. Syahrul Gunawan
4	Intan Sepriyani
5	Moh. Subhan
6	Wivi Apriyani
7	Amelia Febri Agustin
8	Dimas Satrio
9	Dini Fati Khasari
10	Fadli Dwi Adiyanto
11	Fajar Mustofa
12	Hendri Ade Fadilah
13	Irfan Safrudin
14	Khofifah Nur Azizah
15	M. Rofik Maulana
16	Munayah Azizah
17	Mita Inayatul Auliya
18	Nur Laela
19	Qurotun Aeni
20	Rina Safitri
21	Silfia Pangesti
22	Wiranto
23	Yahya Windi Auliya
24	Syaugi Abdillah

Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP. 19631203 1986081001

## Lampiran 3

## Daftar Sampel

## Daftar Nama Siswa Kelas VA (Kelas Eksperimen)

## SD Negeri Tunon 2 Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama
1	Dinda Novi A
2	M. Arman Maulana
3	Anis Kurlilah
4	Akhmad Fauzi
5	Angga Setia Wijaya
6	Deti Sulistiawati
7	Devi Alifah
8	Devi Ratnasari
9	Veti Khotimatun
10	Fajar Nurhidayah
11	Isnaeni Tasya Febriyanti
12	Marsella Septiana R
13	M. Nur Cholis
14	Mita Anggraeni
15	M. Krisnanda Irawan
16	Mohammad Ibnu Fatah
17	Mohammad Daffa Abiyu
18	Rahmat Ruli A
19	Renita Dwiwana
20	Siti Syafikoh
21	Sri Indriyani
22	Vikcy Evalino
23	Nur Azizah
24	Irfan Ardiansyah

Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP. 19631203 1986081001

## Lampiran 4

Daftar Nama Siswa Kelas VB (Kelas Kontrol)  
SD Negeri Tunon 2 Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama
1	Arif Oki Wijaya
2	Danisa
3	A. Syahrul Gunawan
4	Intan Sepriyani
5	Moh. Subhan
6	Wiwi Apriyani
7	Amelia Febri Agustin
8	Dimas Satrio
9	Dini Fati Khasari
10	Fadli Dwi Adiyanto
11	Fajar Mustofa
12	Hendri Ade Fadilah
13	Irfan Safrudin
14	Khofifah Nur Azizah
15	M. Rofik Maulana
16	Munayah Azizah
17	Mita Inayatul Auliya
18	Nur Laela
19	Qurotun Aeni
20	Rina Safitri
21	Silfia Pangesti
22	Wiranto
23	Yahya Windi Auliya
24	Syaugi Abdillah

Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP. 19631203 1986081001

ampiran 5

**SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Bentuk Penilaian	Sumber Belajar
Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	1. Menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Mendiskusikan perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	4 jp x 35 menit	Pilihan Ganda	1. Buku IPS Kelas V 2. Buku referensi lain yang mendukung 3. Gambar



## Lampiran 6

**SILABUS PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Bentuk Penilaian	Sumber Belajar
Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.</li> <li>2. Mengidentifikasi berbagai pertempuran yang terjadi di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</li> <li>3. Mengidentifikasi berbagai perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan.</li> <li>4. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam pertempuran di berbagai daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.</li> <li>2. Dengan membuat <i>mind mapping</i> secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi berbagai pertempuran yang terjadi di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</li> <li>3. Dengan membuat <i>mind mapping</i>, siswa dapat mengidentifikasi berbagai perjuangan diplomasi</li> </ol>	4 jp x 35 menit	Pilihan Ganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku IPS Kelas V</li> <li>2. Buku referensi lain yang mendukung</li> <li>3. Gambar</li> </ol>

	<p>dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>5. Mengidentifikasi tokoh-tokoh nasional yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan.</p> <p>6. Mengembangkan sikap menghargai peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</p>	<p>dalam mempertahankan kemerdekaan.</p> <p>4. Dengan membuat <i>mind mapping</i> secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh nasional yang berperan dalam pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>5. Dengan membuat <i>mind mapping</i> secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>6. Dengan membuat <i>mind mapping</i>, siswa dapat memberikan contoh sikap menghargai peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</p>			
--	--	--	--	--	--

## Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)****Kelompok Eksperimen Pertemuan ke 1**

Nama Sekolah : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu: 2 X 35 menit

---

**A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**B. Kompetensi Dasar**

- a. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

**C. Indikator**

1. Menjelaskan perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengidentifikasi berbagai pertempuran yang terjadi di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Mengidentifikasi berbagai perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan.
4. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
5. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan.
6. Mengembangkan sikap menghargai peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Dengan membuat *mind mapping* secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi berbagai pertempuran yang terjadi di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Dengan membuat *mind mapping*, siswa dapat mengidentifikasi berbagai perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan.

#### E. Materi Ajar

1. Perjuangan Bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan.

#### F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Tanya jawab, diskusi, ceramah, kerja kelompok
2. Model : *mind mapping*

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
  - a. Mengkondisikan semua siswa untuk duduk menurut tempat duduk masing-masing.
  - b. Salah satu siswa memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
  - c. Melakukan presensi di awal pembelajaran terhadap peserta didik.
  - d. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
  - e. Memberikan apersepsi, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggiring siswa kepada materi yang akan dibahas.
    - 1) Kapan hari pahlawan diperingati?
    - 2) Kenapa tanggal 10 November diperingati sebagai hari pahlawan?
2. Kegiatan Inti (50 menit)
  - a. Eksplorasi (15 menit)
    - 1) Guru menjelaskan perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan Indonesia
    - 2) Guru menjelaskan cara membuat *mind mapping*
    - 3) Siswa membaca materi yang telah ditentukan oleh guru

- b. Elaborasi (30 menit)
  - 1) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang untuk tugas membuat *mind mapping*
  - 2) Guru meminta siswa mendiskusikan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan teman sekelompok sebelum membuat *mind mapping*
  - 3) Setiap kelompok membuat *mind mapping*
- c. Konfirmasi (5 menit)
  - 1) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai *mind mapping* yang belum dipahami
- 3. Kegiatan Akhir (10 menit)
  - a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
  - b. Guru melakukan evaluasi secara lisan
  - c. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

#### H. Media dan Sumber Belajar

Media : gambar *mind mapping*

Sumber Belajar : Buku BSE

Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Susilaningsih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial V*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Yuliati, Reni. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

#### I. Penilaian

- 1. Prosedur penilaian : penilaian awal, proses, dan hasil
- 2. Teknik penilaian : tes dan non tes
- 3. Jenis penilaian : tertulis

4. Bentuk penilaian : pengamatan dan pilihan ganda
  5. Alat penilaian proses : lembar pengamatan
  6. Alat penilaian hasil : soal
- 

Tegal, 14 Mei 2013

Guru Kelas

Peneliti

Darminto, S.Pd.

NIP. 19830306 200903 1 002

Ngatour Rokhman

NIM. 1401409076

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP. 19631203 1986081001

## Lampiran RPP

## Lampiran RPP 1

## Lembar Pengamatan Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml Skor	Persentase (%)
		A	B	C	D		
1	Dinda Novi A						
2	M. Arman Maulana						
3	Anis Kurlilah						
4	Akhmad Fauzi						
5	Angga Setia Wijaya						
6	Deti Sulistiawati						
7	Devi Alifah						
8	Devi Ratnasari						
9	Veti Khotimatun						
10	Fajar Nurhidayah						
11	Isnaeni Tasya Febriyanti						
12	Marsella Septiana R						
13	M. Nur Cholis						
14	Mita Anggraeni						
15	M. Krisnanda Irawan						
16	Mohammad Ibnu Fatah						
17	Mohammad Daffa Abiyu						
18	Rahmat Ruli A						
19	Renita Dwiyana						
20	Siti Syafikoh						
21	Sri Indriyani						
22	Vickey Evalino						
23	Nur Azizah						
24	Irfan Ardiansyah						
Rata-rata							

Skor Aktivitas Siswa (SAS)

$$SAS = \frac{A+B+C+D}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Keterangan:

A = Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

B = Ketekunan siswa dalam mengerjakan tes formatif yang diberikan

C = Kerjasama siswa dalam melaksanakan kerja kelompok

D = Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru

Lampiran RPP 2  
Lembar Penilaian Produk (*Mind Mapping*)

No.	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai								Skor Total
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1.	Kelompok 1									
2.	Kelompok 2									
3.	Kelompok 3									
4.	Kelompok 4									
5.	Kelompok 5									

Keterangan:

A = Perbendaharaan kata

B = Keakuratan konsep dan istilah ilmiah

C = Percabangan *mind mapping* mendetail

D = Hubungan antar-ide tampak jelas

E = Keterhubungan antara kata dan simbol

F = Kejelasan penggunaan kata dan simbol

G = Variasi penggunaan warna

H = Variasi penggunaan simbol

Skor maksimal = 32

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



### Petunjuk Penilaian Produk *Mind Mapping*

Untuk menilai produk *Mind Mapping* perlu memperhatikan descriptor berikut:

#### A. Perbendaharaan kata

Nilai	Deskriptor
4	semua konsep/istilah tercakup ke dalam <i>mind mapping</i>
3	sebagian besar konsep/istilah tercakup ke dalam <i>mind mapping</i>
2	beberapa konsep/istilah tidak tercakup ke dalam <i>mind mapping</i>
1	banyak konsep/istilah tidak tercakup ke dalam <i>mind mapping</i>

#### B. Keakuratan konsep dan istilah ilmiah

Nilai	Deskriptor
4	siswa memahami seluruh konsep dan istilah yang ada dalam <i>mind mapping</i>
3	siswa memahami sebagian besar konsep dan istilah yang ada dalam <i>mind mapping</i>
2	siswa memahami separuh konsep dan istilah yang ada dalam <i>mind mapping</i>
1	siswa memahami sebagian kecil konsep dan istilah yang ada dalam <i>mind mapping</i>

#### C. Percabangan *mind mapping* mendetail

Nilai	Deskriptor
4	Percabangan <i>mind mapping</i> sangat mendetail
3	Percabangan <i>mind mapping</i> mendetail
2	Percabangan <i>mind mapping</i> tidak mendetail
1	Terbatas atau tidak ada percabangan

#### D. Hubungan antar-ide tampak jelas

Nilai	Deskriptor
4	Hubungan antar ide sangat jelas
3	Hubungan antar ide jelas
2	Hubungan antar ide tidak jelas
1	Terbatas atau tidak ada hubungan antar ide

## E. Keterhubungan antara kata dan simbol

Nilai	Deskriptor
4	Keterhubungan antara kata dan simbol sangat sesuai
3	Keterhubungan antara kata dan simbol sesuai
2	Keterhubungan antara kata dan simbol kurang sesuai
1	Keterhubungan antara kata dan simbol tidak sesuai

## F. Kejelasan penggunaan kata dan simbol

Nilai	Deskriptor
4	Penggunaan kata dan simbol sangat jelas
3	Penggunaan kata dan simbol jelas
2	Penggunaan kata dan simbol kurang jelas
1	Penggunaan kata dan simbol tidak jelas

## G. Variasi penggunaan warna

Nilai	Deskriptor
4	Menggunakan empat warna atau lebih
3	Menggunakan tiga warna
2	Menggunakan dua warna
1	Menggunakan satu warna

## H. Variasi penggunaan simbol

Nilai	Deskriptor
4	Menggunakan empat simbol atau lebih
3	Menggunakan tiga simbol
2	Menggunakan dua simbol
1	Menggunakan satu simbol

## Lampiran RPP 3

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****Kelas Eksperimen Pertemuan ke 1**

Nama Sekolah : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu: 40 menit

- 
1. Buatlah *Mind Mapping* seperti contoh dengan tema atau topik “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” dikerjakan bersama teman kelompok!
  2. Presentasikan hasil *Mind Mapping* bersama teman sekelompok!

## Lampiran RPP 4

## Tes Evaluasi

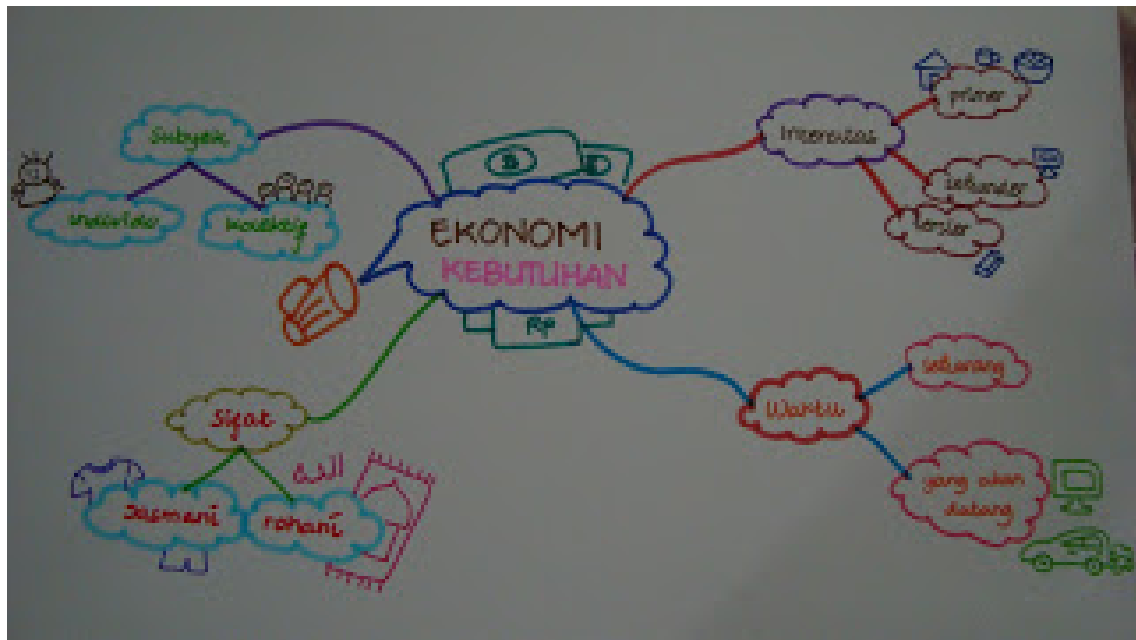
**Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!**

1. Pada tanggal 29 September 1945, tentara Inggris yang berpangkalan di Singapura mendarat di Indonesia, yaitu di kota ....
  - a. Jakarta
  - b. Bandung
  - c. Semarang
  - d. Surabaya
2. Belanda ingin kembali menjajah Indonesia dengan membentuk pemerintahan sipil (NICA) di bawah pimpinan ....
  - a. Jendral Philip Christison
  - b. Dr. H.J. Van Mook
  - c. Dr. Van Royen
  - d. Brigjen A.W.S. Mallaby
3. Tentara Inggris berhasil dipukul mundur oleh TNI pada tanggal 15 Desember 1945 dari kota Ambarawa di bawah pimpinan ....
  - a. Mayor Sumarto
  - b. Letkol Soeharto
  - c. Letkol Isdiman
  - d. Kolonel Soedirman
4. Tokoh pahlawan Bandung Lautan Api yang gugur di medan perang ialah ....
  - a. Drs. Moh. Hatta
  - b. Moh. Toha
  - c. Bung Tomo
  - d. Bung Syahrir
5. Untuk memperingati keberhasilan TNI mengusir tentara Inggris dari kota Ambarawa, setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari ....
  - a. ABRI

- b. Kavaleri
  - c. Polri
  - d. Infantri
6. Serangan umum 1 Maret 1949 terjadi di kota ....
- a. Semarang
  - b. Yogyakarta
  - c. Magelang
  - d. Surakarta
7. Perundingan Linggarjati diselenggarakan di kota ....
- a. Jakarta
  - b. Bandung
  - c. Cirebon
  - d. Kuningan
8. Pada Perundingan Linggarjati, delegasi Indonesia dipimpin oleh ....
- a. Drs. Moh. Hatta
  - b. Mr. Amir Syarifuddin
  - c. Sutan Syahrir
  - d. Syafrudin Prawiranegara
9. Pertempuran Surabaya merupakan rangkaian peristiwa kedatangan tentara Sekutu pada tanggal ....
- a. 22 Oktober 1945
  - b. 23 Oktober 1945
  - c. 24 Oktober 1945
  - d. 25 Oktober 1945
10. Delegasi Indonesia dalam Perundingan Linggarjati dipimpin oleh ....
- a. Drs. Moh. Hatta
  - b. Amir Syarifuddin
  - c. Sutan Syahrir
  - d. Ir. Soekarn

Lampiran RPP 5

Media Gambar



Gambar 1. Contoh Peta Pikiran

## Lampiran RPP 6

### Ringkasan Materi

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan merupakan usaha untuk mempertahankan suatu cita-cita mulia yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah direbut dari tangan penjajah baik perjuangan melalui diplomasi maupun perlawanan-perlawanan yang dilakukan di berbagai daerah. Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Akan tetapi, ada pihak-pihak yang tidak mengakui kedaulatan pemerintahan Republik Indonesia. Ketika negara kita memproklamasikan kemerdekaan, tentara Jepang masih ada di Indonesia. Sekutu menugaskan Jepang untuk menjaga keadaan dan keamanan di Indonesia seperti sebelum Jepang menyerah kepada Sekutu. Tugas tersebut berlaku saat Sekutu datang ke Indonesia. Rakyat Indonesia yang menginginkan hak-haknya dipulihkan, berusaha mengambil alih kekuasaan dari tangan Jepang. Usaha tersebut mendapat rintangan dari pihak Jepang sehingga di beberapa tempat terjadi pertempuran antara tentara Jepang dengan rakyat Indonesia. Pertempuran-pertempuran tersebut menimbulkan korban di kedua belah pihak. Ketika rakyat Indonesia sedang menghadapi Jepang, Belanda (NICA) datang membonceng tentara Sekutu. Belanda ingin menguasai Indonesia lagi. Rakyat Indonesia tidak senang Belanda kembali ke bumi pertiwi. Terjadilah pertempuran-pertempuran di berbagai daerah serta perundingan-perundingan antara Indonesia dan Belanda (NICA). Ada dua bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan, yaitu perjuangan secara fisik dan perjuangan diplomasi. Perjuangan fisik dilakukan dengan cara bertempur melawan musuh. Contoh perjuangan fisik yaitu: Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Pertempuran “Medan Area”, Bandung Lautan Api, dll. Perjuangan diplomasi dilakukan dengan cara menggalang dukungan dari negara-negara lain dan lewat perundingan. Contoh perjuangan diplomasi yaitu: Perjanjian Linggarjati, Agresi Militer Belanda I, Perjanjian Renville, Agresi Militer Belanda II, Perjanjian Rom-Royen, Konferensi Meja Bundar (KMB).

## Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Kelompok Eksperimen Pertemuan ke 2**

Nama Sekolah : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu: 2 X 35 menit

---

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi berbagai pertempuran yang terjadi di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Mengidentifikasi berbagai perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
4. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan.
5. Mengembangkan sikap menghargai peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan *mind mapping* secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.



2. Dengan menggunakan *mind mapping* secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa dapat memberikan contoh sikap menghargai peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

E. Materi Ajar

1. Menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Tanya jawab, diskusi, ceramah, kerja kelompok
2. Model : *mind mapping*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Mengkondisikan semua siswa untuk duduk menurut tempat duduk masing-masing.
- b. Salah satu siswa memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Melakukan presensi di awal pembelajaran terhadap peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e. Memberikan apersepsi, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

a. Eksplorasi (15 menit)

- 1) Guru melanjutkan menjelaskan materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Indonesia pada pertemuan I.

b. Elaborasi (30 menit)

- 1) Setiap kelompok mewakilkan salah satu siswa untuk maju menunjukkan hasil *mind mapping* dan menjelaskan kepada teman sekelasnya

- 2) Kelompok lain menanggapi dan dibahas bersama guru
- c. Konfirmasi (5 menit)
  - 1) Guru memilih kelompok terbaik
  - 2) Guru bertanya jawab bersama siswa mengenai materi yang belum dipahami
  - 3) Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap siswa yang kurang aktif
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
  - a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
  - b. Guru melakukan evaluasi secara lisan
  - c. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

#### H. Media dan Sumber Belajar

Media : gambar *mind mapping*

Sumber Belajar : Buku BSE

Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Susilaningsih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial V*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional

Yuliati, Reni. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

#### I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : penilaian awal, proses, akhir
2. Teknik penilaian : non tes dan tes
3. Jenis penilaian : observasi

4. Bentuk penilaian : pengamatan dan soal uraian
  5. Alat penilaian proses : lembar pengamatan
  6. Alat penilaian hasil : soal
- 

Tegal, 21 Mei 2013

Guru Kelas

Peneliti

Darminto, S.Pd.

NIP. 19830306 200903 1 002 `

Ngatour Rokhman

NIM. 1401409076

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP. 19631203 1986081001

## Lampiran RPP

## Lampiran RPP 1

## Lembar Pengamatan Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml Skor	Persentase (%)
		A	B	C	D		
1	Dinda Novi A						
2	M. Arman Maulana						
3	Anis Kurlilah						
4	Akhmad Fauzi						
5	Angga Setia Wijaya						
6	Deti Sulistiawati						
7	Devi Alifah						
8	Devi Ratnasari						
9	Veti Khotimatun						
10	Fajar Nurhidayah						
11	Isnaeni Tasya Febriyanti						
12	Marsella Septiana R						
13	M. Nur Cholis						
14	Mita Anggraeni						
15	M. Krisnanda Irawan						
16	Mohammad Ibnu Fatah						
17	Mohammad Daffa Abiyu						
18	Rahmat Ruli A						
19	Renita Dwiyana						
20	Siti Syafikoh						
21	Sri Indriyani						
22	Vikey Evalino						
23	Nur Azizah						
24	Irfan Ardiansyah						
Rata-rata							

Skor Aktivitas Siswa (SAS)

$$SAS = \frac{A + B + C + D}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Keterangan:

A = Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

B = Ketekunan siswa dalam mengerjakan tes formatif yang diberikan

C = Kerjasama siswa dalam melaksanakan kerja kelompok

D = Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru

## Lampiran RPP 2

Lembar Penilaian Produk (*Mind Mapping*)

No.	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai								Skor Total
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1.	Kelompok 1									
2.	Kelompok 2									
3.	Kelompok 3									
4.	Kelompok 4									
5.	Kelompok 5									

Keterangan:

A = Perbendaharaan kata

B = Keakuratan konsep dan istilah ilmiah

C = Percabangan *mind mapping* mendetail

D = Hubungan antar-ide tampak jelas

E = Keterhubungan antara kata dan simbol

F = Kejelasan penggunaan kata dan simbol

G = Variasi penggunaan warna

H = Variasi penggunaan simbol

Skor maksimal = 32

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Petunjuk Penilaian Produk *Mind Mapping*

Untuk menilai produk *Mind Mapping* perlu memperhatikan descriptor berikut:

A. Perbendaharaan kata

Nilai	Deskriptor
4	semua konsep/istilah tercakup ke dalam <i>mind mapping</i>
3	sebagian besar konsep/istilah tercakup ke dalam <i>mind mapping</i>
2	beberapa konsep/istilah tidak tercakup ke dalam <i>mind mapping</i>
1	banyak konsep/istilah tidak tercakup ke dalam <i>mind mapping</i>

B. Keakuratan konsep dan istilah ilmiah

Nilai	Deskriptor
4	siswa memahami seluruh konsep dan istilah yang ada dalam <i>mind mapping</i>
3	siswa memahami sebagian besar konsep dan istilah yang ada dalam <i>mind mapping</i>
2	siswa memahami separuh konsep dan istilah yang ada dalam <i>mind mapping</i>
1	siswa memahami sebagian kecil konsep dan istilah yang ada dalam <i>mind mapping</i>

C. Percabangan *mind mapping* mendetail

Nilai	Deskriptor
4	Percabangan <i>mind mapping</i> sangat mendetail
3	Percabangan <i>mind mapping</i> mendetail
2	Percabangan <i>mind mapping</i> tidak mendetail
1	Terbatas atau tidak ada percabangan

D. Hubungan antar-ide tampak jelas

Nilai	Deskriptor
4	Hubungan antar ide sangat jelas
3	Hubungan antar ide jelas

2	Hubungan antar ide tidak jelas
1	Terbatas atau tidak ada hubungan antar ide

E. Keterhubungan antara kata dan simbol

Nilai	Deskriptor
4	Keterhubungan antara kata dan simbol sangat sesuai
3	Keterhubungan antara kata dan simbol sesuai
2	Keterhubungan antara kata dan simbol kurang sesuai
1	Keterhubungan antara kata dan simbol tidak sesuai

F. Kejelasan penggunaan kata dan simbol

Nilai	Deskriptor
4	Penggunaan kata dan simbol sangat jelas
3	Penggunaan kata dan simbol jelas
2	Penggunaan kata dan simbol kurang jelas
1	Penggunaan kata dan simbol tidak jelas

G. Variasi penggunaan warna

Nilai	Deskriptor
4	Menggunakan empat warna atau lebih
3	Menggunakan tiga warna
2	Menggunakan dua warna
1	Menggunakan satu warna

H. Variasi penggunaan simbol

Nilai	Deskriptor
4	Menggunakan empat simbol atau lebih
3	Menggunakan tiga simbol
2	Menggunakan dua simbol
1	Menggunakan satu simbol

Lampiran RPP 3  
Media Gambar



Gambar 1. Contoh Peta Pikiran



## Lampiran RPP 4

### Ringkasan Materi

Ada banyak tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Ada tokoh-tokoh yang berjuang secara fisik dengan melakukan perang gerilya. Ada juga tokoh-tokoh yang berjuang lewat jalur perjuangan diplomasi. Berikut ini kita akan membahas beberapa tokoh diantaranya.

#### 1. Ir. Sukarno

Sukarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs. Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

#### 2. Drs. Moh. Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

3. Jenderal Sudirman

Peranan Jenderal Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat oleh menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Sudirman tetap memimpin perang gerilya meskipun beliau dalam keadaan sakit.

4. Bung Tomo

Sutomo atau Bung Tomo dilahirkan di Surabaya. Pada zaman pergerakan beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.

5. Sri Sultan Hamengkubowono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau membaur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono merupakan tokoh pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949.

## Lampiran RPP 5

### Soal Evaluasi

1. Sebutkan dan jelaskan peranan 4 tokoh nasional dalam mempertahankan kemerdekaan!
2. Sebutkan tiga orang tokoh yang memimpin para pemuda dan anggota TKR dalam peperangan melawan tentara Inggris di Surabaya!
3. Sebutkan dua orang tokoh pejuang Indonesia yang gigih melawan tentara Inggris dalam Peperangan Medan Area!

### Kunci Jawaban:

1.
  - a. Ir. Soekarno sebagai pemimpin tertinggi dan sangat berperan dalam diplomasi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
  - b. Drs. Moh. Hatta sebagai delegasi Indonesia pada KMB di Den Haag
  - c. Sri Sultan Hamengkubowono IX menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta
  - d. Jenderal Soedirman Soedirman memimpin pertempuran di Ambarawa, membuat beliau dipilih menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat Jendral.
- 2.

## Lampiran 9

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
Kelompok Kontrol Pertemuan ke 1**

Nama Sekolah : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu: 2 X 35 menit

---

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Menjelaskan perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengidentifikasi berbagai pertempuran yang terjadi di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Mengidentifikasi berbagai perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan.
4. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
5. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan.
6. Mengembangkan sikap menghargai peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Melalui diskusi secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi berbagai pertempuran yang terjadi di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Melalui diskusi secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi berbagai perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan.

#### E. Materi Ajar

1. Perjuangan Bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan.
2. Menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

#### F. Model Pembelajaran Konvensional

Tanya jawab, diskusi, ceramah, kerja kelompok

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
  - a. Mengkondisikan semua siswa untuk duduk menurut tempat duduk masing-masing.
  - b. Salah satu siswa memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
  - c. Melakukan presensi di awal pembelajaran terhadap peserta didik.
  - d. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
  - e. Memberikan apersepsi, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggiring siswa kepada materi yang akan dibahas.
    - 1) Kapan hari pahlawan diperingati?
    - 2) Kenapa tanggal 10 November diperingati sebagai hari pahlawan?
2. Kegiatan Inti (50 menit)
  - a. Eksplorasi (15 menit)
    - a. Guru menjelaskan perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan Indonesia
    - b. Siswa membaca materi yang telah ditentukan oleh guru

- b. Elaborasi (30 menit)
  - a. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang untuk tugas mendiskusikan materi yang telah diberikan guru.
  - b. Siswa berdiskusi mengenai tugas yang diberikan guru.
- c. Konfirmasi (5 menit)
  - a. Salah satu siswa dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain kemudian menanggapi.
  - b. Guru memilih kelompok terbaik
  - c. Guru bertanya jawab bersama siswa mengenai materi yang belum dipahami
  - d. Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap siswa yang kurang aktif
- 3. Kegiatan Akhir (10 menit)
  - a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
  - b. Guru memberikan umpan balik
  - c. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

#### H. Media dan Sumber Belajar

Media : gambar tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sumber Belajar : Buku BSE  
 Syamsiyah, Siti dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional  
 Susilaningsih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial V*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional  
 Yuliati, Reni. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

#### I. Penilaian

- 1. Prosedur penilaian : penilaian awal, proses, dan hasil

2. Teknik penilaian : non tes dan tes
  3. Jenis penilaian : observasi dan tes uraian
  4. Bentuk penilaian : pengamatan
  5. Alat penilaian proses : lembar pengamatan
  6. Alat penilaian hasil : soal
- 

Tegal, 14 Mei 2013

Guru Kelas

Peneliti

Isnayanti, S.Pd.

NIP. 19651005 1986082002

Ngatour Rokhman

NIM. 1401409076

Mengetahui  
Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP. 19631203 1986081001

## Lampiran RPP

## Lampiran RPP 1

## Lembar Pengamatan

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml Skor	Persentase (%)
		A	B	C	D		
1	Arif Oki Wijaya						
2	Danisa						
3	A. Syahrul Gunawan						
4	Intan Sepriyani						
5	Moh. Subhan						
6	Wiwi Apriyani						
7	Amelia Febri Agustin						
8	Dimas Satrio						
9	Dini Fati Khasari4						
10	Fadli Dwi Adiyanto						
11	Fajar Mustofa						
12	Hendri Ade Fadilah						
13	Irfan Safrudin						
14	Khofifah Nur Azizah						
15	M. Rofik Maulana						
16	Munayah Azizah						
17	Mita Inayatul Auliya						
18	Nur Laela						
19	Qurotun Aeni						
20	Rina Safitri						
21	Silfia Pangesti						
22	Wiranto						
23	Yahya Windi Auliya						
24	Syaugi Abdillah						
Rata-rata							

A = Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

B = Ketekunan siswa dalam mengerjakan tes formatif yang diberikan

C = Kerjasama siswa dalam melaksanakan kerja kelompok

D = Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru

$$SAS = \frac{A + B + C + D}{Skor Maksimal} \times 100$$



## Lampiran RPP 2

### Soal Evaluasi

Jawablah Pertanyaan di Bawah ini!

1. Sebutkan 5 pertempuran yang terjadi di berbagai daerah serta tokoh daerah yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia!
2. Sebutkan 4 perjuangan diplomasi yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia!

Kunci Jawaban:

1.
  - a. Pertempuran Surabaya yang dipimpin oleh Bung Tomo
  - b. Pertempuran Lima Hari di Semarang, Dr. Karyadi sebagai tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan di daerah tewas dan diabadikan menjadi nama salah satu rumah sakit di Semarang
  - c. Pertempuran Ambarawa yang dipimpin oleh Jenderal Soedirman
  - d. Pertempuran Bandung Lautan Api
2.
  - a. Perundingan Linggarjati
  - b. Perundingan Renville
  - c. Perundingan Roem-Royyen
  - d. Konferensi Meja Bundar (KMB)

## Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
Kelompok Kontrol Pertemuan ke 2**

Nama Sekolah : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu: 2 X 35 menit

---

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

1. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Menjelaskan perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengidentifikasi berbagai pertempuran yang terjadi di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Mengidentifikasi berbagai perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan.
4. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
5. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan.
6. Mengembangkan sikap menghargai peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Melalui diskusi secara berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Melalui diskusi secara berkelompok, siswa dapat memberikan contoh sikap menghargai peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### E. Materi Ajar

1. Perjuangan Bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan.
2. Menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

#### F. Model Pembelajaran Konvensional

Tanya jawab, diskusi, ceramah, kerja kelompok

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
  - a. Mengkondisikan semua siswa untuk duduk menurut tempat duduk masing-masing.
  - b. Salah satu siswa memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
  - c. Melakukan presensi di awal pembelajaran terhadap peserta didik.
  - d. Memberikan apersepsi, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti (50 menit)
  - a. Eksplorasi (15 menit)
    - 1) siswa bersama guru mengingat materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
    - 2) Siswa membaca materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

- b. Elaborasi (30 menit)
    - 1) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang untuk tugas mendiskusikan materi yang telah diberikan guru.
    - 2) Siswa berdiskusi mengenai tugas yang diberikan guru.
  - c. Konfirmasi (5 menit)
    - 1) Salah satu siswa dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain kemudian menanggapi.
    - 2) Guru memilih kelompok terbaik
    - 3) Guru bertanya jawab bersama siswa mengenai materi yang belum dipahami
    - 4) Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap siswa yang kurang aktif
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
  - b. Guru melakukan evaluasi secara tertulis (tes)
  - c. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

#### H. Media dan Sumber Belajar

Media : gambar tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sumber Belajar : Buku BSE  
 Syamsiyah, Siti dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional  
 Susilaningih, Endang. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial V. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional  
 Yuliati, Reni. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

#### I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : penilaian awal, proses, akhir

2. Teknik penilaian : non tes dan tes
  3. Jenis penilaian : observasi dan tertulis
  4. Bentuk penilaian : pengamatan dan soal uraian
  5. Alat penilaian proses : lembar pengamatan
  6. Alat penilaian hasil : soal
- 

Tegal, 21 Mei 2013

Guru Kelas

Peneliti

Isnayanti, S.Pd.

NIP. 19651005 1986082002

Ngatour Rokhman

NIM. 1401409076

Mengetahui  
Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP.196312031986081001

## Lampiran RPP 1

### Ringkasan Materi

Ada banyak tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Ada tokoh-tokoh yang berjuang secara fisik dengan melakukan perang gerilya. Ada juga tokoh-tokoh yang berjuang lewat jalur perjuangan diplomasi. Berikut ini kita akan membahas beberapa tokoh diantaranya.

#### 1. Ir. Sukarno

Sukarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs. Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

#### 2. Drs. Moh. Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara

pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

### 3. Jenderal Sudirman

Peranan Jenderal Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat oleh menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Sudirman tetap memimpin perang gerilya meskipun beliau dalam keadaan sakit.

### 4. Bung Tomo

Sutomo atau Bung Tomo dilahirkan di Surabaya. Pada zaman pergerakan beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.

### 5. Sri Sultan Hamengkubowono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau membaur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono merupakan tokoh pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949.

Lampiran RPP 2

Media

Tokoh-tokoh dalam Perjuangan dalam Mempertahankan Kemerdekaan



**Ir. Sukarno**



**Drs. Mohammad Hatta**



**Jenderal Sudirman**



**Bung Tomo**



**Sri Sultan Hamengkubowono IX**



### Lampiran RPP 3

#### LKS

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan teman sekelompok!

1. Sebutkan tiga orang tokoh yang memimpin para pemuda dan anggota TKR dalam peperangan melawan tentara Inggris di Surabaya!
2. Sebutkan tiga tokoh pejuang dalam pertempuran melawan tentara Inggris dalam peristiwa Bandung Lautan Api!
3. Sebutkan dua orang tokoh pejuang Indonesia yang gigih melawan tentara Inggris dalam Peperangan Medan Area!

## Lampiran RPP 4

## Lembar Pengamatan

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml Skor	Persentase (%)
		A	B	C	D		
1	Arif Oki Wijaya						
2	Danisa						
3	A. Syahrul Gunawan						
4	Intan Sepriyani						
5	Moh. Subhan						
6	Wiwi Apriyani						
7	Amelia Febri Agustin						
8	Dimas Satrio						
9	Dini Fati Khasari4						
10	Fadli Dwi Adiyanto						
11	Fajar Mustofa						
12	Hendri Ade Fadilah						
13	Irfan Safrudin						
14	Khofifah Nur Azizah						
15	M. Rofik Maulana						
16	Munayah Azizah						
17	Mita Inayatul Auliya						
18	Nur Laela						
19	Qurotun Aeni						
20	Rina Safitri						
21	Silfia Pangesti						
22	Wiranto						
23	Yahya Windi Auliya						
24	Syaugi Abdillah						
	Rata-rata						

A = Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

B = Ketekunan siswa dalam mengerjakan tes formatif yang diberikan

C = Kerjasama siswa dalam melaksanakan kerja kelompok

D = Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru

$$SAS = \frac{A + B + C + D}{Skor Maksimal} \times 10$$

## Lampiran 11

**Kisi-kisi Soal Pos Tes IPS**

Sekolah : SD Negeri Tunon 2    Kelas/ Semester : V/ 2  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial    Materi Pokok : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Standar Kompetensi:

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2.5.Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesukaran		
						Mudah	Sedang	Sukar
1.	Menanyakan kedatangan NICA ke Indonesia, siswa dapat menjelaskan tujuan kedatangan NICA ke Indonesia	Pilihan Ganda	C2	1 23	C A		√ √	
2.	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya pertempuran.	Pilihan Ganda	C1	2 18	D C	√ √		
3.	Menanyakan peristiwa perjuangan di daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan berbagai perlawanan di berbagai daerah.	Pilihan Ganda	C1	3 19	C D	√ √		
4.	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah, siswa dapat menjelaskan penyebab	Pilihan Ganda	C2	4 25	D C		√ √	

	pertempuran yang terjadi di berbagai daerah.							
5.	Menanyakan pertempuran di berbagai daerah, siswa dapat menjelaskan sebab ditetapkannya hari nasional yang berkaitan dengan peristiwa mempertahankan kemerdekaan.	Pilihan Ganda	C2	5 26	A B		√ √	
6.	Menanyakan perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan kota diselenggarakannya perundingan.	Pilihan Ganda	C1	6 22	A C	√ √		
7.	Menanyakan perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan nama tokoh delegasi Indonesia dalam perundingan.	Pilihan Ganda	C1	7 17	B D	√ √		
8.	Menanyakan perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menjelaskan isi perundingan.	Pilihan Ganda	C2	8 24	D B		√ √	
9.	Menanyakan perundingan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menjelaskan tujuan perundingan.	Pilihan Ganda	C2	9 20	A B		√ √	
10.	Diberikan sebuah gambar, siswa	Pilihan	C2	10	D		√	

	dapat menjelaskan peran tokoh pada gambar dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	Ganda		21	B		√	
11.	Menanyakan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan peran tokoh yang dalam mempertahankan kemerdekaan di daerah.	Pilihan Ganda	C2	11 29	B A		√ √	
12.	Diberikan sebuah gambar, siswa dapat menjelaskan peran tokoh pada gambar dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	12 31	C D		√ √	
13.	Menanyakan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menjelaskan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam kehidupan keluarga.	Pilihan Ganda	C3	13 27	A B			√ √
14.	Menanyakan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menjelaskan sikap dalam memperingati hari pahlawan.	Pilihan Ganda	C3	14 28	B A			√ √
15.	Menanyakan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan,	Pilihan Ganda	C3	15 30	A C			√ √

	siswa dapat menjelaskan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam sekolah.							
16.	Menanyakan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa dapat menjelaskan sikap menghargai para pejuang-pejuang dalam kehidupan sehari-hari.	Pilihan Ganda	C3	16 32	D C			√ √
Jumlah				32	8	16	8	
Prosentase				100%	25%	50%	25%	

Keterangan:

Jawaban A = 8

Jawaban B = 8

Jawaban C = 8

Jawaban D = 8

Total = 32

## Lampiran 12


## Soal Uji Coba

Kelas/ Semester : V/ 2

Waktu : 45 menit

**Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!**

1. Tujuan Belanda (NICA) datang ke Indonesia untuk ....
  - a. melucuti senjata dari sekutu
  - b. mengakui kedaulatan Indonesia
  - c. menjajah kembali Indonesia
  - d. menjalin kerjasama dengan Indonesia
2. Pertempuran besar di Surabaya terjadi pada tanggal ....
  - a. 10 Agustus 1945
  - b. 10 September 1945
  - c. 10 Oktober 1945
  - d. 10 November 1945
3. Berikut ini peristiwa di daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah ....
  - a. Perang Diponegoro
  - b. Perang Padri
  - c. Bandung Lautan Api
  - d. Perang Puputan
4. Penyebab pertempuran di Ambarawa adalah ....
  - a. sekutu menyerbu penjara republik untuk membebaskan perwira-perwira sekutu
  - b. sekutu datang untuk merebut senjata hasil lucutan dari Jepang
  - c. tindakan sekutu yang sewenang-wenang kepada rakyat
  - d. kedatangan tentara Inggris untuk membebaskan tentara sekutu
5. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infanteri karena dilatarbelakangi peristiwa ....
  - a. pertempuran Ambarawa
  - b. pertempuran Lima Hari di Semarang
  - c. pertempuran Medan Area
  - d. pertempuran Surabaya
6. Perundingan Linggarjati diselenggarakan di kota ....
  - a. Cirebon
  - b. Jakarta

- c. Bandung  
d. Kuningan
7. Pada perundingan Renville delegasi Indonesia dipimpin oleh ....  
a. Drs. Moh. Hatta  
b. Mr. Amir Syarifuddin  
c. Sutan Syahrir  
d. Syafrudin Prawiranegara
8. Salah satu hasil perundingan Linggarjati di bawah ini yaitu ....  
a. Republik Indonesia harus mengakui wilayah yang telah direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I  
b. Diselenggarakannya Konferensi Meja Bundar (KMB)  
c. Belanda akan menyerahkan kedaulatan Republik Indonesia Serikat pada akhir bulan Desember 1949  
d. Kedaulatan wilayah Republik Indonesia meliputi Jawa, Madura, dan Sumatra
9. Tujuan diadakan Konferensi Inter Indonesia adalah ....  
a. untuk mempertemukan pandangan wakil Republik Indonesia dengan wakil BFO sebelum KMB  
b. untuk menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda  
c. untuk menyusun strategi melawan sekutu  
d. untuk mempertemukan pandangan wakil Republik Indonesia dengan wakil BFO sebelum perundingan Roem-Royen
10. Perhatikan gambar di samping!  
Peran tokoh di samping dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah ....  
a. menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta  
b. delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB)  
c. delegasi Indonesia dalam perundingan Renville  
d. memimpin pertempuran melawan sekutu di Ambarawa
- 
11. Pernyataan di bawah ini yang benar adalah ....  
a. Bung Tomo merupakan pemimpin pertempuran melawan sekutu di Bandung  
b. Dr. Karyadi gugur pada pertempuran 5 hari di Semarang  
c. Letkol Isdiman merupakan pemimpin pertempuran di Surabaya  
d. Kolonel Soedirman merupakan pemimpin pertempuran Medan Area



12.



Perhatikan gambar di samping!

Peran tokoh di samping dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah ....

- a. memimpin pertempuran melawan sekutu di Ambarawa
  - b. menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta
  - c. delegasi Indonesia dalam KMB
  - d. delegasi Indonesia dalam perundingan Renville
13. Perbuatan dalam keluarga yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu ....
- a. selalu menghormati kedua orang tua
  - b. acuh tak acuh terhadap tugas dan kewajiban sebagai anak
  - c. bersikap kasar terhadap adik
  - d. tidak menghargai pendapat anggota keluarga
14. Memperingati hari pahlawan yang tepat yaitu dengan ....
- a. mengadakan lomba-lomba
  - b. mendoakan para pahlawan setiap waktu ibadah
  - c. berwisata ke pantai
  - d. mengadakan lomba antar warga
15. Perbuatan di sekolah yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan adalah ....
- a. mengikuti upacara bendera di sekolah dengan tertib
  - b. berbicara sendiri saat mengheningkan cipta
  - c. meramaikan hari kemerdekaan secara berlebih-lebihan
  - d. berbicara sendiri saat upacara berlangsung
16. Pelajaran yang dapat diambil dari pejuang-pejuang dalam melawan Belanda dan NICA adalah ....
- a. tidak menghormati keputusan pemimpin
  - b. perlawanan dengan senjata lebih efektif mengusir penjajah dari tanah air
  - c. kemerdekaan merupakan hal yang mudah untuk didapatkan
  - d. kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya
17. Mr. Amir Syarifuddin sebagai delegasi Indonesia dalam perundingan yang dilakukan di atas kapal perang milik AS merupakan perundingan ....
- a. Linggarjati
  - b. Rengasdengklok

- c. Roem-Royen
  - d. Renville
18. Tanggal 10 November 1945 terjadi pertempuran melawan sekutu di ....
- a. Ambarawa
  - b. Bandung
  - c. Surabaya
  - d. Semarang
19. Peristiwa Bandung Lautan Api merupakan peristiwa ....
- a. perjuangan rakyat Bandung dalam memperoleh kemerdekaan Indonesia
  - b. perjuangan rakyat Bandung dalam mempertahankan wilayah nenek moyang
  - c. perjuangan rakyat Bandung dalam merebut wilayah kerajaan Bandung
  - d. perjuangan rakyat Bandung dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di daerah
20. Untuk mempertemukan pandangan wakil Republik Indonesia dengan wakil BFO sebelum KMB merupakan tujuan dari diadakannya ....
- a. Konferensi Meja Bundar (KMB)
  - b. Konferensi Inter Indonesia
  - c. Perundingan Linggarjati
  - d. Perundingan Roem-Royen
21. Tokoh yang berperan dalam memimpin pertempuran Ambarawa adalah ....
- a. Letkol Soeharto
  - b. Jendral Soedirman
  - c. Mayor Sumarto
  - d. Ir. Soekarno
22. Perjuangan diplomasi yang dilakukan bangsa Indonesia di Cirebon merupakan perundingan
- a. Renville
  - b. Roem-Royen
  - c. Linggarjati
  - d. KMB
23. Kedatangan kembali sekutu ke Indonesia adalah untuk menjajah kembali Indonesia merupakan tujuan ....
- a. kedatangan NICA ke Indonesia
  - b. kedatangan BFO ke Indonesia
  - c. kedatangan PBB ke Indonesia
  - d. kedatangan KTN ke Indonesia

24. Hasil perundingan Linggarjati adalah ....
- belanda akan menyerahkan kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS) pada akhir bulan Desember 1949
  - kedaulatan RI atas wilayah Jawa, Madura, dan Sumatra
  - kedaulatan RI atas wilayah Jawa, Madura, dan Kalimantan
  - Republik Indonesia harus mengakui wilayah yang telah direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I
25. Kedatangan tentara Inggris untuk membebaskan tentara sekutu merupakan penyebab pertempuran ....
- Bandung Lautan Api
  - Medan Area
  - Ambarawa
  - Lima Hari di Semarang
26. Peristiwa yang melatarbelakangi ditetapkannya sebagai hari Infanteri adalah ....
- peristiwa Bandung Lautan Api pada tanggal 10 November 1945
  - pertempuran Ambarawa pada tanggal 15 Desember 1945
  - pertempuran Surabaya pada tanggal 23 Maret 1946
  - peristiwa Medan Area pada tanggal 1 Maret 1946
27. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- selalu menghormati kedua orang tua
  - acuh tak acuh terhadap tugas dan kewajiban sebagai anak
  - bersikap kasar terhadap adik
  - tidak menghargai pendapat anggota keluarga
  - selalu berjabat tangan kepada orang tua sebelum berangkat sekolah
- Perbuatan dalam keluarga yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu ....
- 1 dan 3
  - 1 dan 5
  - 1 dan 4
  - 2 dan 5
28. Andi mendoakan para pahlawan yang telah gugur dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia setiap waktu ibadah adalah sikap yang tepat dalam ....
- memperingati hari pahlawan
  - memperingati hari infanteri
  - memperingati hari idul fitri
  - memperingati hari proklamasi

29. Peran yang tepat dari tokoh berikut adalah ....
- Dr. Karyadi memimpin pertempuran 5 hari di Semarang
  - Letkol Isdiman memimpin pertempuran melawan sekutu di Bandung
  - Kolonel Soedirman memimpin pertempuran Medan Area
  - Bung Tomo memimpin pertempuran di Surakarta
30. Mengheningkan cipta saat upacara bendera merupakan sikap menghargai jasa pahlawan dalam kehidupan ....
- lingkungan tempat tinggal
  - keluarga
  - sekolah
  - kantor
31. Delegasi Indonesia dalam KMB adalah ....
- Amir Syarifudin
  - Ir. Soekarno
  - Mayor Sumarto
  - Drs. Moh. Hatta
32. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya
  - tidak menghormati keputusan pemimpin
  - perlawanan dengan senjata lebih efektif mengusir penjajah dari tanah air
  - kemerdekaan merupakan hal yang mudah untuk didapatkan
  - rela berkorban jiwa dan raga demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- Pelajaran yang dapat diambil dari pejuang-pejuang dalam melawan Belanda dan NICA nomor ....
- 1 dan 5
  - 2 dan 5
  - 1 dan 5
  - 2 dan 4

## Lampiran 13

Soal Pos Test dan Kunci Jawaban

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/2

Waktu : 15 menit

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Kedatangan kembali sekutu ke Indonesia adalah untuk menjajah kembali Indonesia merupakan tujuan ....
  - a. kedatangan NICA ke Indonesia
  - b. kedatangan BFO ke Indonesia
  - c. kedatangan PBB ke Indonesia
  - d. kedatangan KTN ke Indonesia
2. Tanggal 10 November 1945 terjadi pertempuran melawan sekutu di ....
  - a. Ambarawa
  - b. Bandung
  - c. Surabaya
  - d. Semarang
3. Peristiwa Bandung Lautan Api merupakan peristiwa ....
  - a. perjuangan rakyat Bandung dalam memperoleh kemerdekaan Indonesia
  - b. perjuangan rakyat Bandung dalam mempertahankan wilayah nenek moyang
  - c. perjuangan rakyat Bandung dalam merebut wilayah kerajaan Bandung
  - d. perjuangan rakyat Bandung dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di daerah
4. Penyebab pertempuran di Ambarawa adalah ....
  - a. sekutu menyerbu penjara republik untuk membebaskan perwira-perwira sekutu
  - b. sekutu datang untuk merebut senjata hasil lucutan dari Jepang
  - c. tindakan sekutu yang sewenang-wenang kepada rakyat
  - d. kedatangan tentara Inggris untuk membebaskan tentara sekutu
5. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infanteri karena dilatarbelakangi peristiwa ....
  - a. pertempuran Ambarawa
  - b. pertempuran Lima Hari di Semarang
  - c. pertempuran Medan Area
  - d. pertempuran Surabaya

6. Perundingan Linggarjati diselenggarakan di kota ....
  - a. Cirebon
  - b. Jakarta
  - c. Bandung
  - d. Kuningan
7. Pada perundingan Renville delegasi Indonesia dipimpin oleh ....
  - a. Drs. Moh. Hatta
  - b. Mr. Amir Syarifuddin
  - c. Sutan Syahrir
  - d. Syafrudin Prawiranegara
8. Salah satu hasil perundingan Linggarjati di bawah ini yaitu ....
  - a. Republik Indonesia harus mengakui wilayah yang telah direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I
  - b. Diselenggarakannya Konferensi Meja Bundar (KMB)
  - c. Belanda akan menyerahkan kedaulatan Republik Indonesia Serikat pada akhir bulan Desember 1949
  - d. Kedaulatan wilayah Republik Indonesia meliputi Jawa, Madura, dan Sumatra
9. Untuk mempertemukan pandangan wakil Republik Indonesia dengan wakil BFO sebelum KMB merupakan tujuan dari diadakannya ....
  - a. Konferensi Meja Bundar (KMB)
  - b. Konferensi Inter Indonesia
  - c. Perundingan Linggarjati
  - d. Perundingan Roem-Royen
10. Tokoh yang berperan dalam memimpin pertempuran Ambarawa adalah ....
  - a. Letkol Soeharto
  - b. Jendral Soedirman
  - c. Mayor Sumarto
  - d. Ir. Soekarno
11. Pernyataan di bawah ini yang benar adalah ....
  - a. Bung Tomo merupakan pemimpin pertempuran melawan sekutu di Bandung
  - b. Dr. Karyadi gugur pada pertempuran 5 hari di Semarang
  - c. Letkol Isdiman merupakan pemimpin pertempuran di Surabaya
  - d. Kolonel Soedirman merupakan pemimpin pertempuran Medan Area
12. Delegasi Indonesia dalam KMB adalah ....
  - a. Amir Syarifudin
  - b. Ir. Soekarno
  - c. Mayor Sumarto

- d. Drs. Moh. Hatta
13. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) selalu menghormati kedua orang tua
  - 2) acuh tak acuh terhadap tugas dan kewajiban sebagai anak
  - 3) bersikap kasar terhadap adik
  - 4) tidak menghargai pendapat anggota keluarga
  - 5) selalu berjabat tangan kepada orang tua sebelum berangkat sekolah
- Perbuatan dalam keluarga yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu ....
- a. 1 dan 3
  - b. 1 dan 5
  - c. 1 dan 4
  - d. 2 dan 5
14. Memperingati hari pahlawan yang tepat yaitu dengan ....
- a. mengadakan lomba-lomba
  - b. mendoakan para pahlawan setiap waktu ibadah
  - c. berwisata ke pantai
  - d. mengadakan lomba antar warga
15. Mengheningkan cipta saat upacara bendera merupakan sikap menghargai jasa pahlawan dalam kehidupan ....
- a. lingkungan tempat tinggal
  - b. keluarga
  - c. sekolah
  - d. kantor
16. Pelajaran yang dapat diambil dari pejuang-pejuang dalam melawan Belanda dan NICA adalah ....
- a. tidak menghormati keputusan pemimpin
  - b. perlawanan dengan senjata lebih efektif mengusir penjajah dari tanah air
  - c. kemerdekaan merupakan hal yang mudah untuk didapatkan
  - d. kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya
17. Tujuan Belanda (NICA) datang ke Indonesia untuk ....
- a. melucuti senjata dari sekutu
  - b. mengakui kedaulatan Indonesia
  - c. menjajah kembali Indonesia
  - d. menjalin kerjasama dengan Indonesia
18. Pertempuran besar di Surabaya terjadi pada tanggal ....
- a. 10 Agustus 1945

- b. 10 September 1945  
 c. 10 Oktober 1945  
 d. 10 November 1945
19. Berikut ini peristiwa di daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah ....  
 a. Perang Diponegoro  
 b. Perang Padri  
 c. Bandung Lautan Api  
 d. Perang Puputan
20. Tujuan diadakan Konferensi Inter Indonesia adalah ....  
 a. untuk mempertemukan pandangan wakil Republik Indonesia dengan wakil BFO sebelum KMB  
 b. untuk menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda  
 c. untuk menyusun strategi melawan sekutu  
 d. untuk mempertemukan pandangan wakil Republik Indonesia dengan wakil BFO sebelum perundingan Roem-Royen
21. Perhatikan gambar di samping!  
 Peran tokoh di samping dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah ....
- A black and white portrait of a woman with short, dark hair, wearing a light-colored jacket over a dark top. She is looking slightly to the right of the camera.
- a. menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta  
 b. delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB)  
 c. delegasi Indonesia dalam perundingan Renville  
 d. memimpin pertempuran melawan sekutu di Ambarawa
22. Perbuatan dalam keluarga yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu ....  
 a. selalu menghormati kedua orang tua  
 b. acuh tak acuh terhadap tugas dan kewajiban sebagai anak  
 c. bersikap kasar terhadap adik  
 d. tidak menghargai pendapat anggota keluarga
23. Perbuatan di sekolah yang mencerminkan sikap menghargai para tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan adalah ....  
 a. mengikuti upacara bendera di sekolah dengan tertib  
 b. berbicara sendiri saat mengheningkan cipta



- c. meramaikan hari kemerdekaan secara berlebih-lebihan
  - d. berbicara sendiri saat upacara berlangsung
24. Mr. Amir Syarifuddin sebagai delegasi Indonesia dalam perundingan yang dilakukan di atas kapal perang milik AS merupakan perundingan ....
- a. Linggarjati
  - b. Rengasdengklok
  - c. Roem-Royen
  - d. Renville
25. Kedatangan tentara Inggris untuk membebaskan tentara sekutu merupakan penyebab pertempuran ....
- a. Bandung Lautan Api
  - b. Medan Area
  - c. Ambarawa
  - d. Lima Hari di Semarang
26. Peristiwa yang melatarbelakangi ditetapkannya sebagai hari Infanteri adalah ....
- a. peristiwa Bandung Lautan Api pada tanggal 10 November 1945
  - b. pertempuran Ambarawa pada tanggal 15 Desember 1945
  - c. pertempuran Surabaya pada tanggal 23 Maret 1946
  - d. peristiwa Medan Area pada tanggal 1 Maret 1946
27. Mengheningkan cipta saat upacara bendera merupakan sikap menghargai jasa pahlawan dalam kehidupan ....
- a. lingkungan tempat tinggal
  - b. keluarga
  - c. sekolah
  - d. kantor

**Kunci Jawaban**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. A  | 15. C |
| 2. C  | 16. D |
| 3. D  | 17. C |
| 4. D  | 18. D |
| 5. A  | 19. C |
| 6. A  | 20. A |
| 7. B  | 21. D |
| 8. D  | 22. A |
| 9. B  | 23. A |
| 10. B | 24. D |
| 11. B | 25. C |
| 12. D | 26. B |
| 13. B | 27. C |
| 14. B |       |

## Lampiran 14

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *MIND MAPPING*

**Petunjuk**

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, maka pengamat dapat menilai aktivitas belajar siswa dengan cara menghitung jumlah skor siswa pada masing-masing kriteria penilaian dari skor terendah 1 sampai skor tertinggi 4.

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml Skor	Persentase
		A	B	C	D		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Dst							

Keterangan:

A = Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

B = Ketekunan siswa dalam mengerjakan tes formatif yang diberikan

C = Kerjasama siswa dalam melaksanakan kerja kelompok

D = Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru

$$SAS = \frac{A + B + C + D}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Tegal, April 2013

Observer

### DESKRIPTOR PEDOMAN OBSERVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

#### 1. Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.
- b. Siswa mengemukakan pendapat untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Siswa berani maju, untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru.
- d. Siswa mempresentasikan hasil kerja sendiri atau bersama kelompoknya atas kesadaran sendiri.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

#### 2. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mencermati soal/ tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa tidak banyak berbicara, selain membahas tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
- d. Siswa menyelesaikan tugas sampai tuntas.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

## 3. Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa berinteraksi dengan sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Siswa memberikan pendapat dalam memecahkan masalah.
- c. Siswa menghargai pendapat teman sekelompoknya.
- d. Semua siswa terlibat secara aktif.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

## 4. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan tenang.
- b. Siswa mencatat materi pembelajaran yang dijelaskan guru.
- c. Siswa bertanya jika tidak paham.
- d. Siswa mengoreksi jika penjelasan guru kurang tepat.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

## Lampiran 16

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN MODEL *MIND MAPPING*  
DI KELOMPOK EKSPERIMEN SD NEGERI TUNON 2 KOTA TEGAL

**Petunjuk**

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan.

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran					
2.	Guru membagi kelompok dan menjelaskan tugas setiap kelompok					
3.	Guru menjelaskan cara membuat peta pikiran ( <i>mind map</i> )					
4.	Siswa mendiskusikan materi dengan teman sekelompoknya					
5.	Siswa membuat peta pikiran secara berkelompok					
6.	Guru mengamati kerja kelompok siswa					
7.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa					
8.	Perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan peta pikiran hasil karya kelompoknya					
9.	Kelompok lain memberikan tanggapan					
10.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan					
11.	Guru memberikan penguatan					
12.	Guru memberikan tindak lanjut					
Jumlah Skor						

Skor maksimal = 48

$$\text{Persentase pelaksanaan model Mind Mapping} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tegal, April 2013

Observer,

Siti Taronah  
NIP.196902052002122006

## DESKRIPTOR

### PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. Tujuan dan manfaat pembelajaran disampaikan dengan jelas
- b. Penjelasan runtut/sistematis
- c. Penjelasan lengkap
- d. Penyampaian dilakukan secara efisien

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Pembagian kelompok dan menjelaskan tugas tiap kelompok

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Sebagian besar siswa kebingungan dengan pembagian kelompok dan tugas kelompoknya
2	Beberapa siswa kebingungan dengan pembagian kelompok dan tugas kelompoknya
3	Sebagian kecil siswa kebingungan dengan pembagian kelompok dan tugas kelompoknya
4	Seluruh siswa tidak kebingungan dengan pembagian kelompok dan tugas kelompoknya

3. Guru menjelaskan cara pembuatan peta pikiran (*mind mapping*)

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. penjelasan jelas
- b. penjelasan runtut/sistematis
- c. menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa
- d. penjelasan lengkap

Skor Penilaian	Keterangan
----------------	------------

1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Siswa mendiskusikan materi dengan teman sekelompoknya  
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:
- Seluruh siswa aktif diskusi
  - Diskusi dilakukan secara santun
  - Diskusi menghasilkan sebuah kesimpulan
  - Diskusi yang dilakukan multiarah/intensif

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Siswa membuat peta pikiran secara berkelompok  
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:
- peta pikiran dibuat secara sistematis
  - peta pikiran mencakup seluruh materi
  - peta pikiran diselesaikan sesuai alokasi waktu
  - minimal sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembuatan peta pikiran

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Guru mengamati kerja kelompok siswa  
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Guru hanya dapat mengamati separuh kelompok tetapi kurang intensif



2	Guru hanya dapat mengamati separuh kelompok dan pengamatan dilakukan secara intensif
3	Guru dapat mengamati sebagian besar kelompok secara intensif
4	Guru dapat mengamati seluruh kelompok secara intensif

7. Guru memberikan bimbingan kepada siswa

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Bimbingan hanya diberikan kepada sebagian kecil kelompok dan berjalan secara efektif
2	Bimbingan hanya diberikan kepada beberapa kelompok dan berjalan secara efektif
3	Bimbingan diberikan kepada sebagian besar kelompok dan berjalan secara efektif
4	Bimbingan diberikan kepada seluruh kelompok dan berjalan secara efektif

8. Perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan peta pikiran hasil karya kelompoknya

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- penjelasan efektif sehingga tidak menimbulkan kebingungan
- penjelasan sistematis
- penjelasan lengkap
- penjelasan lancar dan tepat waktu

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

9. Kelompok lain memberikan tanggapan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Ada 1 perwakilan dari kelompok lain tetapi tanggapan yang diberikan tidak tepat

2	Ada lebih dari satu perwakilan dari kelompok lain tetapi tanggapan yang diberikan tidak tepat
3	Ada lebih dari satu perwakilan dari kelompok lain tetapi hanya sebagian tanggapan yang tepat
4	Ada lebih dari satu perwakilan dari kelompok lain dan tanggapan yang diberikan tepat

## 10. Guru bersama siswa membuat kesimpulan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. simpulan lengkap
- b. minimal melibatkan sebagian besar siswa
- c. simpulan sistematis
- d. simpulan padat, ringkas, dan jelas

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

## 11. Guru memberikan penguatan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
1	Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru hanya sesekali memberikan penguatan tetapi tidak tepat
2	Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru hanya beberapa kali memberikan penguatan yang tepat
3	Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru selalu memberikan penguatan tetapi tidak tepat
4	Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru selalu memberikan penguatan yang tepat

## 12. Guru memberikan tindak lanjut

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

- a. Guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa
- b. Guru memberi tugas atau latihan untuk dikerjakan di rumah
- c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi untuk

pertemuan selanjutnya

d. Guru memberikan motivasi belajar

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

## Lampiran 17

### Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Beberapa hal yang ditanyakan dalam kegiatan wawancara adalah:

1. Ada berapa jumlah siswa kelas VA?
2. Bagaimana antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran IPS?
3. Apakah Bapak/ Ibu pernah menggunakan model pembelajaran inovatif?
4. Bagaimana hasil belajar IPS siswa?

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa:

Jumlah siswa ada 24 siswa, 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPS antara siswa yang satu dengan siswa yang lain beragam, ada yang aktif dalam pembelajaran seperti menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, aktif bertanya materi yang belum dipahami kepada guru. Namun ada beberapa siswa yang terkesan cuek terhadap materi IPS yang diberikan. Dalam menggunakan model pembelajran yang inovatif guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional, karena keterbatasan waktu saya dalam menyusun persiapan yang matang. Masih banyak hal yang perlu dipersiapkan seperti menyusun RPP terlebih dahulu. Sedangkan untuk menyusun RPP membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan hasil belajar IPS siswa sangat beragam, ada yang pintar, ada yang cukup, ada yang kurang.













	berlaku setempat/tabu.																
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

**Catatan:**

Setelah melalui beberapa revisi,  
soal dinyatakan layak untuk diujicobakan

Tegal, 15 April 2013  
Penilai Ahli

Akhmad Junaedi, M.Pd  
NIP 196309231 198703 1 001











	siswa.																
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

**Catatan:**

Tegal, 15 April 2012  
Penilai Ahli

Drs. H.Y Poniyo, M.Pd  
NIP 19510412 198102 1 001







	angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya																
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek	Nomor Soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
C.	Bahasa/Budaya																
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek	Nomor Soal															
-----	-------	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--





	Indonesia baku.																
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

**Catatan:**

Tegal, 15 April 2013  
 Penilai Ahli

Darminto, S.Pd.

Lampiran 21  
Hasil Uji Validitas Item Soal

Hasil Uji Validitas dengan SPSS v.20			Ket.
Soal1	Pearson Correlation	.695**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal2	Pearson Correlation	.661**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal3	Pearson Correlation	.641**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal4	Pearson Correlation	.529**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	39	
Soal5	Pearson Correlation	.572**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal6	Pearson Correlation	.447**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	39	
Soal7	Pearson Correlation	.647**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal8	Pearson Correlation	.689**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal9	Pearson Correlation	.560**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal10	Pearson Correlation	.543**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal11	Pearson Correlation	.641**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal12	Pearson Correlation	.126	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.446	
	N	39	
Soal13	Pearson Correlation	.589**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	39	
Soal14	Pearson Correlation	.334**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	39	
Hasil Uji Validitas dengan SPSS v.20			Ket.
Soal15	Pearson Correlation	.744**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal16	Pearson Correlation	.647**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal17	Pearson Correlation	.534**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	39	
Soal18	Pearson Correlation	.534**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal19	Pearson Correlation	.729**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal20	Pearson Correlation	.695*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal21	Pearson Correlation	.487**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	39	
Soal22	Pearson Correlation	-.083	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.616	
	N	39	
Soal23	Pearson Correlation	.439**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	39	
Soal24	Pearson Correlation	.036	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.826	
	N	39	
Soal25	Pearson Correlation	.389**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	39	
Soal26	Pearson Correlation	.485**	Valid

	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	39	
Soal27	Pearson Correlation	.440**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	39	
Soal28	Pearson Correlation	-.102	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.535	
	N	39	
Soal31	Pearson Correlation	.546*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal32	Pearson Correlation	.1	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	39	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

	N	39	
Hasil Uji Validitas dengan SPSS v.20			Ket.
Soal29	Pearson Correlation	.611**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	
Soal30	Pearson Correlation	.396**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	

Soal valid jika nilai  $r_{hitung}$  (Pearson Correlat  $r_{tabel}$ , dengan  $N=39$  maka  $r_{tabel}=0,308$ .

Jadi, soal :

Valid jika  $r_{hitung}$  (Pearson Correlation)  $> 0,308$

Tidak valid jika  $r_{hitung}$  (Pearson Correlation)  $< 0,308$



Lampiran 22  
 Hasil Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	28

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	13,5641	72,410	,630	,948
Soal2	13,6410	72,078	,695	,948
Soal3	13,5385	71,518	,735	,947
Soal4	13,7179	72,787	,650	,948
Soal5	13,2564	71,985	,782	,947
Soal6	13,6410	72,657	,623	,948
Soal7	13,5897	72,459	,630	,948
Soal8	13,3333	71,175	,825	,946
Soal9	13,3846	72,927	,580	,949
Soal10	13,5897	72,511	,624	,948
Soal11	13,5385	71,887	,690	,948
Soal13	13,5128	71,730	,707	,948
Soal14	13,4872	74,835	,338	,951
Soal15	13,5385	71,045	,793	,947
Soal16	13,5897	72,617	,611	,949
Soal17	13,2308	72,603	,724	,948
Soal18	13,2308	72,603	,724	,948
Soal19	13,3590	71,184	,809	,947
Soal20	13,5641	72,042	,675	,948
Soal21	13,5128	72,362	,631	,948
Soal23	13,5897	72,985	,566	,949
Soal24	13,3333	78,333	-,060	,955
Soal25	13,6154	74,822	,350	,951
Soal26	13,7436	73,196	,616	,948
Soal27	13,7692	73,656	,575	,949

Soal29	13,2821	71,471	,827	,946
Soal30	13,4103	73,301	,528	,949
Soal31	13,4359	72,726	,592	,949

Lampiran 23  
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Keterangan	Jumlah siswa menjawab benar (B)	Indeks Kesukaran (I)	Kategori
Soal 1	17	0,44	Sedang
Soal 2	14	0,36	Sedang
Soal 3	18	0,46	Sedang
Soal 4	11	0,28	Sukar
Soal 5	29	0,74	Mudah
Soal 6	14	0,36	Sedang
Soal 7	10	0,26	Sukar
Soal 8	26	0,67	Sedang
Soal 9	24	0,62	Sedang
Soal 10	16	0,41	Sedang
Soal 11	18	0,46	Sedang
Soal 13	19	0,49	Sedang
Soal 14	20	0,51	Sedang
Soal 15	18	0,46	Sedang
Soal 16	16	0,41	Sedang
Soal 17	30	0,77	Mudah
Soal 18	30	0,77	Mudah
Soal 19	25	0,64	Sedang
Soal 20	17	0,44	Sedang
Soal 21	19	0,49	Sedang
Soal 23	16	0,41	Sedang
Soal 25	15	0,38	Sedang
Soal 26	10	0,26	Sukar
Soal 27	9	0,23	Sukar
Soal 28	10	0,26	Sukar
Soal 29	28	0,72	Mudah
Soal 30	23	0,59	Sedang
Soal 31	22	0,56	Sedang

$$I = \frac{B}{N}$$

I = indeks/taraf kesukaran untuk tiap soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal  
 N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban soal = 39

Lampiran 24  
 Hasil Analisis Daya Beda Soal

Nomor soal	$B_A$	$B_A/J_A$	$B_B$	$B_B/J_B$	$B_A/J_A - B_B/J_B$	Kategori
Soal 1	14	0,7	3	0,16	0,54	Baik
Soal 2	14	0,7	0	0	0,7	Baik
Soal 3	15	0,75	3	0,16	0,59	Baik
Soal 4	11	0,55	0	0	0,55	Baik
Soal 5	20	1	9	0,47	0,52	Baik
Soal 6	13	0,65	1	0,05	0,59	Baik
Soal 7	5	0,25	5	0,26	-0,01	Jelek
Soal 8	20	1	6	0,31	0,68	Baik
Soal 9	18	0,9	6	0,31	0,58	Baik
Soal 10	14	0,7	2	0,1	0,59	Baik
Soal 11	15	0,75	3	0,16	0,59	Baik
Soal 13	16	0,8	3	0,16	0,64	Baik
Soal 14	13	0,65	7	0,37	0,28	Cukup
Soal 15	16	0,8	2	0,11	0,69	Baik
Soal 16	13	0,65	3	0,16	0,49	Baik
Soal 17	20	1	10	0,53	0,47	Baik
Soal 18	20	1	10	0,53	0,47	Baik
Soal 19	20	1	5	0,26	0,74	Baik Sekali
Soal 20	14	0,7	3	0,16	0,54	Baik
Soal 21	16	0,8	3	0,16	0,64	Baik
Soal 23	13	0,65	3	0,16	0,49	Baik
Soal 25	11	0,55	4	0,21	0,34	Cukup
Soal 26	10	0,5	0	0,00	0,50	Baik
Soal 27	9	0,45	8	0,00	0,45	Baik
Soal 28	5	0,25	5	0,26	-0,01	Jelek
Soal 29	20	1	0	8	0,42	Baik
Soal 30	16	0,8	7	0,37	0,43	Baik
Soal 31	17	0,85	5	0,26	0,59	Baik

Keterangan:

$B_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$J_A$  : banyaknya siswa pada kelompok atas = 13 siswa

$J_B$  : banyaknya siswa pada kelompok bawah = 13 siswa

### Lampiran 25

#### Nilai Hasil Belajar (Postes) Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Arif Oki Wijaya	67
2	Danisa	52
3	A. Syahrul Gunawan	63
4	Intan Sepriyani	70
5	Moh. Subhan	48
6	Wiwi Apriyani	56
7	Amelia Febri Agustin	67
8	Dimas Satrio	74
9	Dini Fati Khasari	59
10	Fadli Dwi Adiyanto	59
11	Fajar Mustofa	59
12	Hendri Ade Fadilah	59
13	Irfan Safrudin	67
14	Khofifah Nur Azizah	63
15	M. Rofik Maulana	59
16	Munayah Azizah	56
17	Mita Inayatul Auliya	70
18	Nur Laela	59
19	Qurotun Aeni	52
20	Rina Safitri	48
21	Silfia Pangesti	44
22	Wiranto	70
23	Yahya Windi Auliya	56
24	Syaugi Abdillah	70
Rata-rata		60

Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.  
NIP. 19631203 1986081001

## Lampiran 26

## Nilai Hasil Belajar (Postes) Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Dinda Novi A	78
2	M. Arman Maulana	52
3	Anis Kurlilah	70
4	Akhmad Fauzi	59
5	Angga Setia Wijaya	70
6	Deti Sulistiawati	67
7	Devi Alifah	81
8	Devi Ratnasari	59
9	Veti Khotimatun	81
10	Fajar Nurhidayah	70
11	Isnaeni Tasya Febriyanti	56
12	Marsella Septiana R	63
13	M. Nur Cholis	70
14	Mita Anggraeni	63
15	M. Krisnanda Irawan	78
16	Mohammad Ibnu Fatah	67
17	Mohammad Daffa Abiyu	74
18	Rahmat Ruli A	59
19	Renita Dwiyanana	59
20	Siti Syafikoh	59
21	Sri Indriyani	81
22	Vickey Evalino	67
23	Nur Azizah	67
24	Irfan Ardiansyah	59
Rata-rata		67

## Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP. 19631203 1986081001

## Lampiran 27

## Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelompok Kontrol Pertemuan ke-1

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml Skor	Persentase (%)
		A	B	C	D		
1	Arif Oki Wijaya	1	1	3	3	8	50
2	Danisa	3	2	3	4	12	75
3	A. Syahrul Gunawan	1	1	3	3	8	50
4	Intan Sepriyani	1	1	2	3	7	43,75
5	Moh. Subhan	1	1	2	3	7	43,75
6	Wiwi Apriyani	3	2	2	2	9	56,25
7	Amelia Febri Agustin	1	1	3	3	8	50
8	Dimas Satrio	1	1	3	4	9	56,25
9	Dini Fati Khasari4	3	1	2	3	9	56,25
10	Fadli Dwi Adiyanto	1	2	3	4	10	62,5
11	Fajar Mustofa	3	4	3	3	13	81,25
12	Hendri Ade Fadilah	1	1	3	3	8	50
13	Irfan Safrudin	1	1	3	3	8	50
14	Khofifah Nur Azizah	1	1	3	4	9	56,25
15	M. Rofik Maulana	1	1	3	4	9	56,25
16	Munayah Azizah	1	1	3	3	8	50
17	Mita Inayatul Auliya	3	1	4	4	12	75
18	Nur Laela	1	1	3	3	8	50
19	Qurotun Aeni	1	1	3	3	8	50
20	Rina Safitri	1	1	3	3	8	50
21	Silfia Pangesti	1	1	3	3	8	50
22	Wiranto	1	1	3	3	8	50
23	Yahya Windi Auliya	1	3	4	4	12	75
24	Syaugi Abdillah	1	1	2	3	7	43,75
Rata-rata		1,41	1,33	2,87	3,25	8,87	55,47

Tegal, 23 April 2012

Observer,

## Lampiran 28

## Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelompok Kontrol Pertemuan ke-2

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml Skor	Persentase (%)
		A	B	C	D		
1	Arif Oki Wijaya	2	2	3	3	10	62,5
2	Danisa	3	3	3	4	13	81,25
3	A. Syahrul Gunawan	1	2	3	3	9	56,25
4	Intan Sepriyani	1	2	3	3	9	56,25
5	Moh. Subhan	2	1	2	3	8	50
6	Wiwi Apriyani	3	2	2	2	9	56,25
7	Amelia Febri Agustin	1	2	3	3	9	56,25
8	Dimas Satrio	2	1	3	4	10	62,5
9	Dini Fati Khasari <sup>4</sup>	3	2	2	3	10	62,5
10	Fadli Dwi Adiyanto	2	2	3	4	11	68,75
11	Fajar Mustofa	3	4	3	3	13	81,25
12	Hendri Ade Fadilah	1	2	3	3	9	56,25
13	Irfan Safrudin	2	1	3	3	9	56,25
14	Khofifah Nur Azizah	1	2	3	4	10	62,5
15	M. Rofik Maulana	2	1	3	4	10	62,5
16	Munayah Azizah	1	2	3	3	9	56,25
17	Mita Inayatul Auliya	3	1	4	4	12	75
18	Nur Laela	2	1	3	3	9	56,25
19	Qurotun Aeni	2	1	3	3	9	56,25
20	Rina Safitri	2	2	3	3	10	62,5
21	Silfia Pangesti	2	1	2	3	8	50
22	Wiranto	1	1	3	3	8	50
23	Yahya Windi Auliya	2	2	4	4	12	75
24	Syauqi Abdillah	2	2	2	3	9	56,25
Rata-rata		1,91	1,75	2,87	3,25	9,79	61,19



Tegal, 23 April 2012  
Observer,

## Lampiran 29

## Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml Skor	Persentase (%)
		A	B	C	D		
1	Dinda Novi A	1	1	4	4	10	62,5
2	M. Arman Maulana	1	1	4	4	10	62,5
3	Anis Kurlilah	2	2	4	4	12	75
4	Akhmad Fauzi	3	2	4	4	13	81,25
5	Angga Setia Wijaya	1	2	4	4	11	68,75
6	Deti Sulistiawati	1	2	4	4	11	68,75
7	Devi Alifah	3	2	4	4	13	81,25
8	Devi Ratnasari	3	2	4	3	12	75
9	Veti Khotimatun	1	2	4	4	11	68,75
10	Fajar Nurhidayah	1	2	4	3	10	62,5
11	Isnaeni Tasya Febriyanti	1	1	4	4	10	62,5
12	Marsella Septiana R	1	2	4	4	11	68,75
13	M. Nur Choliz	3	2	4	4	13	81,25
14	Mita Anggraeni	1	3	4	4	12	75
15	M. Krisnanda Irawan	1	2	4	4	11	68,75
16	Mohammad Ibnu Fatah	1	2	4	4	11	68,75
17	Mohammad Daffa Abiyu	1	2	4	4	11	68,75
18	Rahmat Ruli A	1	1	4	4	10	62,5
19	Renita Dwiyana	3	1	4	4	12	75
20	Siti Syafikoh	1	2	4	4	11	68,75
21	Sri Indriyani	3	2	4	4	13	81,25
22	Vikcy Evalino	1	2	4	4	11	68,75

23	Nur Azizah	1	2	3	4	10	62,5
24	Irfan Ardiansyah	1	2	4	4	11	68,75
Rata-rata		1,54	1,83	3,95	3,91	11,25	70,31

## Lampiran 30

## Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan ke-2

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jml Skor	Persentase (%)
		A	B	C	D		
1	Dinda Novi A	2	1	4	4	11	68,75
2	M. Arman Maulana	1	2	4	4	11	68,75
3	Anis Kurlilah	2	2	4	4	12	75
4	Akhmad Fauzi	3	2	4	4	13	81,25
5	Angga Setia Wijaya	2	2	4	4	12	75
6	Deti Sulistiawati	1	2	4	4	11	68,75
7	Devi Alifah	3	2	4	4	13	81,25
8	Devi Ratnasari	3	2	4	3	12	75
9	Veti Khotimatun	3	2	4	4	13	81,25
10	Fajar Nurhidayah	2	2	4	3	11	68,75
11	Isnaeni Tasya Febriyanti	1	2	4	4	11	68,75
12	Marsella Septiana R	3	2	4	4	13	81,25
13	M. Nur Cholis	3	2	4	4	13	81,25
14	Mita Anggraeni	1	3	4	4	12	75
15	M. Krisnanda Irawan	1	2	4	4	11	68,75
16	Mohammad Ibnu Fatah	2	2	4	4	12	75
17	Mohammad Daffa Abiyu	3	2	4	4	13	81,25
18	Rahmat Ruli A	1	3	4	4	12	75
19	Renita Dwiwana	3	3	4	4	14	87,5
20	Siti Syafikoh	3	3	4	4	14	87,5
21	Sri Indriyani	3	2	4	4	13	81,25

22	Vikcy Evalino	3	2	4	4	13	81,25
23	Nur Azizah	1	3	3	4	11	68,75
24	Irfan Ardiansyah	2	2	4	4	12	75
Rata-rata		2,17	2,17	3,96	3,92	12,21	76,30

## Lampiran 31

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (*Mind Mapping*)

## Pertemuan ke-1

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran	√				√
2.	Guru membagi kelompok dan menjelaskan tugas setiap kelompok	√			√	
3.	Guru menjelaskan cara membuat peta pikiran ( <i>mind map</i> )	√			√	
4.	Siswa mendiskusikan materi dengan teman sekelompoknya	√			√	
5.	Siswa membuat peta pikiran secara berkelompok	√			√	
6.	Guru mengamati kerja kelompok siswa	√		√		
7.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√		√		
8.	Perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan peta pikiran hasil karya kelompoknya	√			√	
9.	Kelompok lain memberikan tanggapan	√			√	
10.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan	√			√	
11.	Guru memberikan penguatan	√		√		
12.	Guru memberikan tindak lanjut	√		√		

Jumlah Skor	8	21	4
-------------	---	----	---

Skor maksimal = 48

**Persentase pelaksanaan model Mind Mapping =**

$$\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{48} \times 100\% = 68,75$$

Tegal, April 2013

Observer,

Darminto, S.Pd.

NIP. 19830306 200903 1 002

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (*Mind Mapping*)

Pertemuan ke-2

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran	√				√
2.	Guru membagi kelompok dan menjelaskan tugas setiap kelompok	√				√
3.	Guru menjelaskan cara membuat peta pikiran ( <i>mind map</i> )	√				√
4.	Siswa mendiskusikan materi dengan teman sekelompoknya	√				√
5.	Siswa membuat peta pikiran secara berkelompok	√				√
6.	Guru mengamati kerja kelompok siswa	√			√	
7.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√				√
8.	Perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan peta pikiran hasil karya kelompoknya	√				√
9.	Kelompok lain memberikan tanggapan	√				√
10.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan	√			√	
11.	Guru memberikan penguatan	√			√	

12.	Guru memberikan tindak lanjut	√				√
Jumlah Skor			9 36			

Skor maksimal = 48

**Persentase pelaksanaan model Mind Mapping =**

$$\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{45}{48} \times 100\% = 93,75$$

Tegal, April 2013  
Observer,

Darminto, S.Pd.

NIP. 19830306 200903 1 002

Lampiran 33

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN  
PEMBELAJARAN (APKG I) PADA KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN I**

Nama : Ngatour Rokhman  
NIM : 1401409076  
Tempat mengajar : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal  
Kelas : V  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Waktu : 09.15 – 10.25 WIB  
Tanggal : 14 Mei 2013

No	Kegiatan dan indikatornya	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	<b>Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indicator</b>					
	1.1 Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran			√		

	yang sesuai dengan kurikulum dan masalah yang diperbaiki.					
	1.2 Merumuskan indikator pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 1/A						6
<b>2</b>	<b>Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar</b>					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.			√		
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan pembelajaran.				√	
	2.3 Memilih sumber belajar.			√		
Nilai rata-rata butir 2/B						8
<b>3</b>	<b>Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran</b>					
	3.1 Menentukan jenis perbaikan pembelajaran		√			
	3.2 Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran		√			
	3.3 Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran		√			
	3.4 menentukan cara-cara memotivasi siswa.		√			
	3.5 menyiapkan pertanyaan			√		
Nilai rata-rata butir 3/C						19
<b>4</b>	<b>Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran.</b>					
	4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar		√			
	4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran.		√			
Nilai rata-rata butir 4/D						8
<b>5</b>	<b>Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran.</b>					
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian			√		
	5.2 Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban		√			
Nilai rata-rata butir 5/E						7
<b>6</b>	<b>Tampilan dokumen RPP</b>					
	6.1 Kebersihan dan kerapihan		√			
	6.2 Penggunaan bahasa tulis			√		
Nilai rata-rata butir 6/F						7

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{A+B+C+ D+E+F}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{6+8+19+8+7+7}{80} \times 100 \\ &= 68,75\end{aligned}$$

Tegal, 14 Mei 2013  
Pengamat,

Darminto, S.Pd.  
NIP 19830306200903 1 002

Lampiran 34

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2 (APKG 2)**  
**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN PELAKSANAAN**  
**PEMBELAJARAN**  
**(EKSPERIMEN I)**

Nama : Ngatour Rokhman  
 NIM : 1401409076  
 Tempat mengajar : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal  
 Kelas : V  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Waktu : 09.15 – 10.25 WIB  
 Tanggal : 14 Mei 2013

No	Kegiatan dan indikatornya	Nilai				
		5	4	3	2	1
<b>1</b>	<b>Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran</b>					
	1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar.		√			
	1.2 Melaksanakan tugas rutin		√			
Nilai rata-rata butir 1/A					8	
<b>2</b>	<b>Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran</b>					
	2.1 Memulai pembelajaran		√			
	2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.		√			
	2.3 Menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan siswa, situasi dan lingkungan.			√		
	2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis		√			
	2.5 Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.		√			
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.			√		
Nilai rata-rata butir 2/B					21	
<b>3</b>	<b>Mengelola interaksi kelas</b>					
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.		√			



	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.		√			
	3.3 Menggunakan ekspresi lisan tulisan isyarat dan gerakan badan			√		
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa			√		
	3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 3/C						17
<b>4</b>	<b>Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar</b>					
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa			√		
	4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar.		√			
	4.3 Mengembang- kan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.		√			
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.		√			
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.		√			
Nilai rata-rata butir 4/D						19
<b>5</b>	<b>Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPS</b>					
	5.1 Kemahiran menggunakan metode dan alat bantu dalam pembelajaran IPS.		√			
	5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS.		√			
	5.3 Ketepatan penggunaan istilah-istilah khusus dan konsep dalam IPS.		√			
	5.4 Penguasaan materi IPS.		√			
	5.5 Menerapkan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari.		√			
Nilai rata-rata butir 5/E						20
<b>6</b>	<b>Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar</b>					
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.		√			
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 6/F						7

<b>7</b>	<b>Kesan umum pelaksanaan pembelajaran</b>					
	7.1 Keefektifan proses pembelajaran.			√		
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.		√			
Nilai rata-rata butir 7/G						7

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{A+B+C+D+E+F+G}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{8+21+17+19+20+7+7}{135} \times 100 \\
 &= 73,34
 \end{aligned}$$

Tegal, 14 Mei 2013  
Pengamat,

Darminto, S.Pd.  
NIP 19830306200903 1 002

Lampiran 35

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN  
PEMBELAJARAN (APKG I) PADA KELAS EKSPERIMEN  
PERTEMUAN II**

Nama : Ngatour Rokhman  
 NIM : 1401409076  
 Tempat mengajar : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal  
 Kelas : V  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Waktu : 10.30 – 11.40 WIB  
 Tanggal : 21 Mei 2013

No	Kegiatan dan indikatornya	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	<b>Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indicator</b>					
	1.2 Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan masalah yang diperbaiki.			√		
	1.2 Merumuskan indikator pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 1/A					6	
2	<b>Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar</b>					
	2.2 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.			√		
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan pembelajaran.				√	
	2.4 Memilih sumber belajar.			√		
Nilai rata-rata butir 2/B					8	
3	<b>Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran</b>					
	3.6 Menentukan jenis perbaikan pembelajaran	√				
	3.7 Menyusun langkah-langkah perbaikan	√				

	pembelajaran					
	3.8 Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran	√				
	3.9 menentukan cara-cara memotivasi siswa.	√				
	3.10 menyiapkan pertanyaan			√		
Nilai rata-rata butir 3/C						23
<b>4</b>	<b>Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran.</b>					
	4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar		√			
	4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran.		√			
Nilai rata-rata butir 4/D						8
<b>5</b>	<b>Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran.</b>					
	5.3 Menentukan prosedur dan jenis penilaian			√		
	5.4 Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban		√			
Nilai rata-rata butir 5/E						7
<b>6</b>	<b>Tampilan dokumen RPP</b>					
	6.3 Kebersihan dan kerapihan		√			
	6.4 Penggunaan bahasa tulis			√		
Nilai rata-rata butir 6/F						7

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{A+B+C+ D+E+F}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{6+8+23+8+7+7}{80} \times 100 \\
 &= 73,75
 \end{aligned}$$

Tegal, 21 Mei 2013  
Pengamat,

Darminto, S.Pd.  
NIP 19830306200903 1 002

Lampiran 36

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2 (APKG 2)**  
**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN PELAKSANAAN**  
**PEMBELAJARAN**  
**(EKSPERIMEN II)**

Nama : Ngatour Rokhman  
 NIM : 1401409076  
 Tempat mengajar : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal  
 Kelas : V  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Waktu : 10.30 – 11.40 WIB  
 Tanggal : 21 Mei 2013

No	Kegiatan dan indikatornya	Nilai				
		5	4	3	2	1
<b>1</b>	<b>Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran</b>					
	1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar.	√				
	1.2 Melaksanakan tugas rutin	√				
Nilai rata-rata butir 1/A					10	
<b>2</b>	<b>Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran</b>					
	2.1 Memulai pembelajaran	√				
	2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	√				
	2.3 Menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan siswa, situasi dan lingkungan.			√		
	2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis	√				
	2.5 Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.	√				
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.			√		
Nilai rata-rata butir 2/B					26	
<b>3</b>	<b>Mengelola interaksi kelas</b>					
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	√				

	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.		√			
	3.3 Menggunakan ekspresi lisan tulisan isyarat dan gerakan badan			√		
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa			√		
	3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 3/C						18
<b>4</b>	<b>Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar</b>					
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa			√		
	4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar.		√			
	4.3 Mengembang- kan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.		√			
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.	√				
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	√				
Nilai rata-rata butir 4/D						21
<b>5</b>	<b>Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPS</b>					
	5.1 Kemahiran menggunakan metode dan alat bantu dalam pembelajaran IPS.	√				
	5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS.	√				
	5.3 Ketepatan penggunaan istilah-istilah khusus dan konsep dalam IPS.		√			
	5.4 Penguasaan materi IPS.		√			
	5.5 Menerapkan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari.		√			
Nilai rata-rata butir 5/E						22
<b>6</b>	<b>Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar</b>					
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.		√			
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 6/F						7

<b>7</b>	<b>Kesan umum pelaksanaan pembelajaran</b>					
	7.1 Keefektifan proses pembelajaran.			√		
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.		√			
Nilai rata-rata butir 7/G						7

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{A+B+C+D+E+F+G}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{10+26+18+21+22+7+7}{135} \times 100 \\
 &= 82,22
 \end{aligned}$$

Tegal, 21 Mei 2013  
Pengamat,

Darminto, S.Pd.  
NIP 19830306200903 1 002

## Lampiran 37

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN  
PEMBELAJARAN (APKG I) PADA KELAS KONTROL PERTEMUAN I**

Nama : Ngatour Rokhman  
 NIM : 1401409076  
 Tempat mengajar : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal  
 Kelas : V  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Waktu : 10.30 – 11.40 WIB  
 Tanggal : 14 Mei 2013

No	Kegiatan dan indikatornya	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	<b>Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indicator</b>					
	1.3 Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan masalah yang diperbaiki.			√		
	1.2 Merumuskan indikator pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 1/A					6	
2	<b>Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar</b>					
	2.3 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.			√		
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan pembelajaran.				√	
	2.5 Memilih sumber belajar.			√		
Nilai rata-rata butir 2/B					8	
3	<b>Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran</b>					
	3.11 Menentukan jenis perbaikan pembelajaran		√			
	3.12 Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran		√			



	3.13	Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran		√			
	3.14	menentukan cara-cara memotivasi siswa.		√			
	3.15	menyiapkan pertanyaan			√		
Nilai rata-rata butir 3/C							19
<b>4</b>	<b>Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran.</b>						
	4.1	Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar		√			
	4.2	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran.		√			
Nilai rata-rata butir 4/D							8
<b>5</b>	<b>Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran.</b>						
	5.5	Menentukan prosedur dan jenis penilaian			√		
	5.6	Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban		√			
Nilai rata-rata butir 5/E							7
<b>6</b>	<b>Tampilan dokumen RPP</b>						
	6.5	Kebersihan dan kerapihan		√			
	6.6	Penggunaan bahasa tulis			√		
Nilai rata-rata butir 6/F							7

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{A+B+C+ D+E+F}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{6+8+19+8+7+7}{80} \times 100 \\
 &= 68,75
 \end{aligned}$$

Tegal, 14 Mei 2013  
Pengamat,

Darminto, S.Pd.  
NIP 19830306200903 1 002

Lampiran 38

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2 (APKG 2)**  
**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN PELAKSANAAN**  
**PEMBELAJARAN**  
**(KONTROL I)**

Nama : Ngatour Rokhman  
 NIM : 1401409076  
 Tempat mengajar : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal  
 Kelas : V  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Waktu : 10.30 – 11.40 WIB  
 Tanggal : 14 Mei 2013

No	Kegiatan dan indikatornya	Nilai				
		5	4	3	2	1
<b>1</b>	<b>Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran</b>					
	1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar.		√			
	1.2 Melaksanakan tugas rutin		√			
Nilai rata-rata butir 1/A					8	
<b>2</b>	<b>Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran</b>					
	2.1 Memulai pembelajaran		√			
	2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.		√			
	2.3 Menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan siswa, situasi dan lingkungan.			√		
	2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis		√			
	2.5 Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.		√			
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.			√		
Nilai rata-rata butir 2/B					21	
<b>3</b>	<b>Mengelola interaksi kelas</b>					
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.		√			

	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.		√			
	3.3 Menggunakan ekspresi lisan tulisan isyarat dan gerakan badan			√		
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa			√		
	3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 3/C						17
<b>4</b>	<b>Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar</b>					
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa			√		
	4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar.		√			
	4.3 Mengembang- kan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.		√			
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.		√			
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.		√			
Nilai rata-rata butir 4/D						19
<b>5</b>	<b>Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPS</b>					
	5.1 Kemahiran menggunakan metode dan alat bantu dalam pembelajaran IPS.		√			
	5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS.		√			
	5.3 Ketepatan penggunaan istilah-istilah khusus dan konsep dalam IPS.		√			
	5.4 Penguasaan materi IPS.		√			
	5.5 Menerapkan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari.		√			
Nilai rata-rata butir 5/E						20
<b>6</b>	<b>Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar</b>					
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.		√			
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 6/F						7

<b>7</b>	<b>Kesan umum pelaksanaan pembelajaran</b>					
	7.1 Keefektifan proses pembelajaran.			√		
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.		√			
Nilai rata-rata butir 7/G						7

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{A+B+C+D+E+F+G}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{8+21+17+19+20+7+7}{135} \times 100 \\
 &= 73,34
 \end{aligned}$$

Tegal, 14 Mei 2013  
Pengamat,

Darminto, S.Pd.  
NIP 19830306200903 1 002

## Lampiran 39

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN  
PEMBELAJARAN (APKG I) PADA KELAS KONTROL PERTEMUAN II**

Nama : Ngatour Rokhman  
 NIM : 1401409076  
 Tempat mengajar : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal  
 Kelas : V  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Waktu : 09.15 – 10.25 WIB  
 Tanggal : 21 Mei 2013

No	Kegiatan dan indikatornya	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	<b>Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indicator</b>					
	1.4 Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan masalah yang diperbaiki.			√		
	1.2 Merumuskan indikator pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 1/A					6	
2	<b>Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar</b>					
	2.4 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.			√		
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan pembelajaran.				√	
	2.6 Memilih sumber belajar.			√		
Nilai rata-rata butir 2/B					8	
3	<b>Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran</b>					
	3.16 Menentukan jenis perbaikan pembelajaran	√				
	3.17 Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran	√				

	3.18	Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran	√				
	3.19	menentukan cara-cara memotivasi siswa.	√				
	3.20	menyiapkan pertanyaan			√		
Nilai rata-rata butir 3/C							23
<b>4</b>	<b>Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran.</b>						
	4.1	Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar		√			
	4.2	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran.		√			
Nilai rata-rata butir 4/D							8
<b>5</b>	<b>Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran.</b>						
	5.7	Menentukan prosedur dan jenis penilaian			√		
	5.8	Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban		√			
Nilai rata-rata butir 5/E							7
<b>6</b>	<b>Tampilan dokumen RPP</b>						
	6.7	Kebersihan dan kerapihan		√			
	6.8	Penggunaan bahasa tulis			√		
Nilai rata-rata butir 6/F							7

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{A+B+C+ D+E+F}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{6+8+23+8+7+7}{80} \times 100 \\
 &= 73,75
 \end{aligned}$$

Tegal, 21 Mei 2013  
Pengamat,

Darminto, S.Pd.  
NIP 19830306200903 1  
002

Lampiran 40

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2 (APKG 2)**  
**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN PELAKSANAAN**  
**PEMBELAJARAN**  
**(KONTROL II)**

Nama : Ngatour Rokhman  
 NIM : 1401409076  
 Tempat mengajar : SD Negeri Tunon 2 Kota Tegal  
 Kelas : V  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Waktu : 09.15 – 10.25 WIB  
 Tanggal : 21 Mei 2013

No	Kegiatan dan indikatornya	Nilai				
		5	4	3	2	1
<b>1</b>	<b>Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran</b>					
	1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar.	√				
	1.2 Melaksanakan tugas rutin	√				
Nilai rata-rata butir 1/A					10	
<b>2</b>	<b>Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran</b>					
	2.1 Memulai pembelajaran	√				
	2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	√				
	2.3 Menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan siswa, situasi dan lingkungan.			√		
	2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis	√				
	2.5 Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.	√				
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.			√		
Nilai rata-rata butir 2/B					26	
<b>3</b>	<b>Mengelola interaksi kelas</b>					
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	√				

	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.		√			
	3.3 Menggunakan ekspresi lisan tulisan isyarat dan gerakan badan			√		
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa			√		
	3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 3/C						18
<b>4</b>	<b>Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar</b>					
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa			√		
	4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar.		√			
	4.3 Mengembang- kan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.		√			
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.	√				
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	√				
Nilai rata-rata butir 4/D						21
<b>5</b>	<b>Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPS</b>					
	5.1 Kemahiran menggunakan metode dan alat bantu dalam pembelajaran IPS.	√				
	5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS.	√				
	5.3 Ketepatan penggunaan istilah-istilah khusus dan konsep dalam IPS.		√			
	5.4 Penguasaan materi IPS.		√			
	5.5 Menerapkan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari.		√			
Nilai rata-rata butir 5/E						22
<b>6</b>	<b>Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar</b>					
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.		√			
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.			√		
Nilai rata-rata butir 6/F						7



<b>7</b>	<b>Kesan umum pelaksanaan pembelajaran</b>					
	7.1 Keefektifan proses pembelajaran.			√		
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.		√			
Nilai rata-rata butir 7/G						7

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{A+B+C+D+E+F+G}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{10+26+18+21+22+7+7}{135} \times 100 \\
 &= 82,22
 \end{aligned}$$

Tegal, 21 Mei 2013  
Pengamat,

Darminto, S.Pd.  
NIP 19830306200903 1 002

## Lampiran 41

## Nilai Pretes Kelas Kontrol

## Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Arif Oki Wijaya	50
2	Danisa	56,25
3	A. Syahrul Gunawan	68,75
4	Intan Sepriyani	37,5
5	Moh. Subhan	31,25
6	Wiwi Apriyani	37,5
7	Amelia Febri Agustin	31,25
8	Dimas Satrio	18,75
9	Dini Fati Khasari	37,5
10	Fadli Dwi Adiyanto	56,25
11	Fajar Mustofa	62,5
12	Hendri Ade Fadilah	50
13	Irfan Safrudin	43,75
14	Khofifah Nur Azizah	25
15	M. Rofik Maulana	50
16	Munayah Azizah	50
17	Mita Inayatul Auliya	62,5
18	Nur Laela	31,25
19	Qurotun Aeni	50
20	Rina Safitri	43,75
21	Silfia Pangesti	50
22	Wiranto	25
23	Yahya Windi Auliya	62,5
24	Syaugi Abdillah	43,75
Rata-rata		44,79

Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP. 19631203 1986081001

Lampiran  
Kelas

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Dinda Novi A	50
2	M. Arman Maulana	62,5
3	Anis Kurlilah	37,5

42

Eksperimen

4	Akhmad Fauzi	37,5
5	Angga Setia Wijaya	50
6	Deti Sulistiawati	81,25
7	Devi Alifah	50
8	Devi Ratnasari	50
9	Veti Khotimatun	43,75
10	Fajar Nurhidayah	50
11	Isnaeni Tasya Febriyanti	31,25
12	Marsella Septiana R	62,5
13	M. Nur Cholis	18,75
14	Mita Anggraeni	50
15	M. Krisnanda Irawan	12,5
16	Mohammad Ibnu Fatah	37,5
17	Mohammad Daffa Abiyu	62,5
18	Rofi Irfanto	50
19	Renita Dwiwana	25
20	Siti Syafikoh	68,75
21	Sri Indriyani	37,5
22	Vickey Evalino	43,75
23	Nur Azizah	62,5
24	Irfan Ardiansyah	56,25
Rata-rata		47,13

Kepala Sekolah

H. Riyanto, S. Pd.

NIP. 19631203 1986081001

Lampiran 43

Lampiran

Hasil Uji Kesamaan Rata-rata

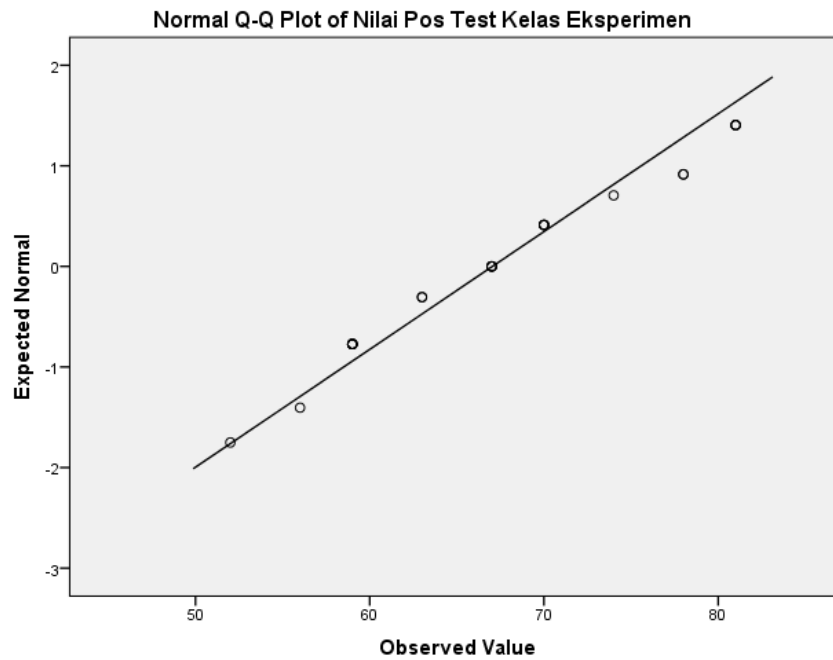
**Independent Samples Test**

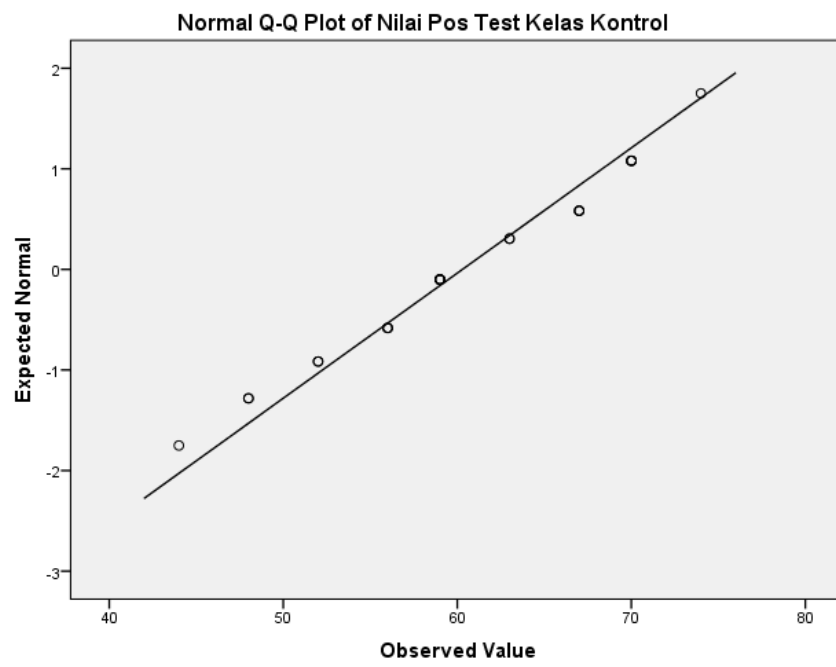
	t-test for Equality of Means
--	------------------------------

Hasil Pre Test	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	2,551	46	,016	10,20833	4,06566
Equal variances not assumed	2,551	45,794	,016	10,20833	4,06566

Lampiran 44  
Hasil Uji Normalitas Data Pos Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Pos Test Kelas Eksperimen	,160	24	,113	,933	24	,116
Nilai Pos Test Kelas Kontrol	,147	24	,193	,956	24	,366





## Lampiran 45

## Uji Homogenitas Data Postes

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Postes	Equal variances assumed	,077	,783	2,820	46	,007	6,75000	2,39335	1,93244	11,56756
	Equal variances not assumed			2,820	45,831	,007	6,75000	2,39335	1,93196	11,56804



Lampiran 46  
Hasil Uji Hipotesis

**Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Pos Test	Kelas Eksperimen	24	67,0417	8,53881	1,74298
	Kelas Kontrol	24	60,2917	8,03514	1,64017

	t-test for Equality of Means							
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
						Lower	Upper	
Hasil Pos Test	Equal variances assumed	2,820	46	,007	6,75000	2,39355	1,93244	11,56756
	Equal variances not assumed	2,820	45,831	,007	6,75000	2,39355	1,93196	11,56804

Lampiran 47  
Foto Kegiatan Pembelajaran



Siswa Mengerjakan Soal Pre Test



Guru menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*

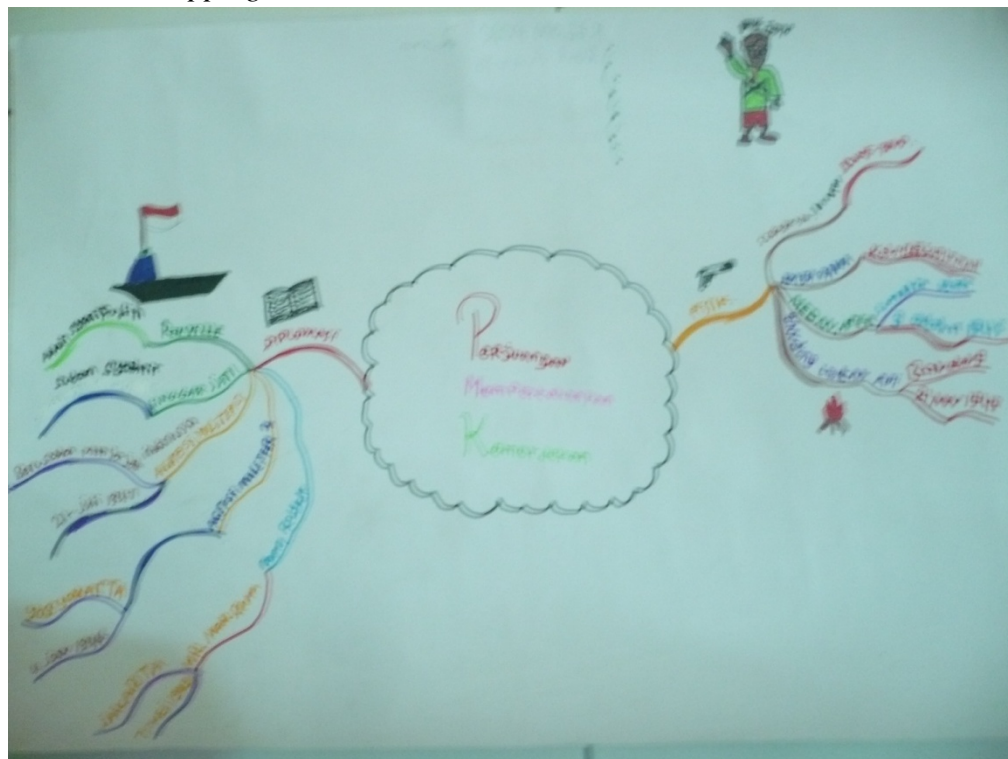


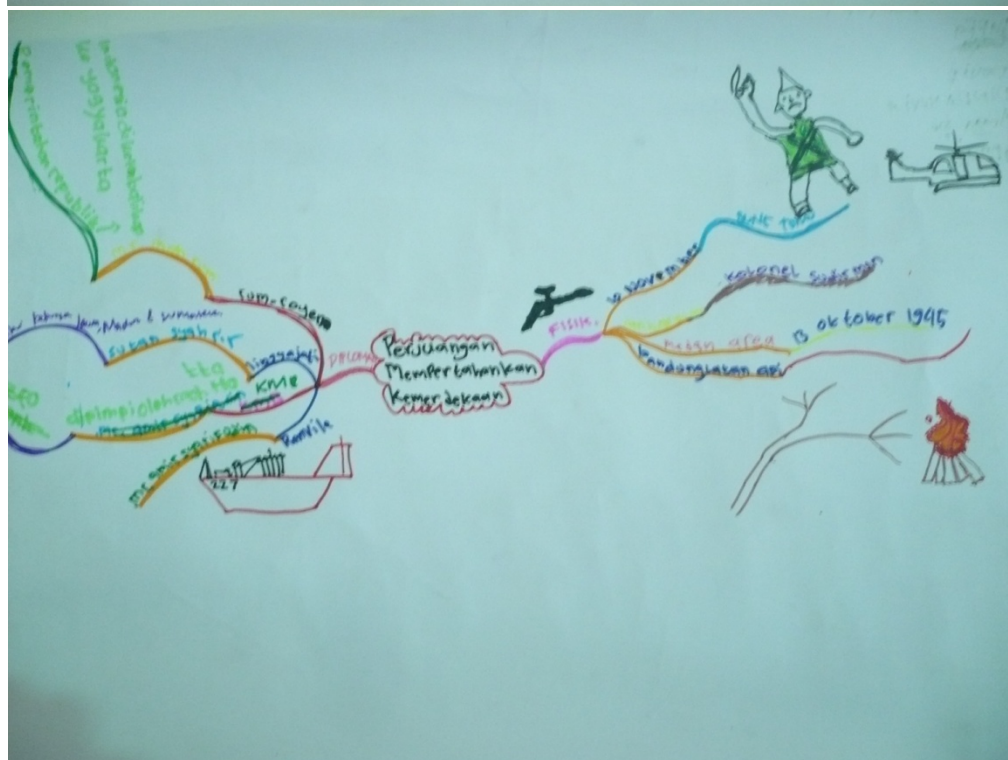
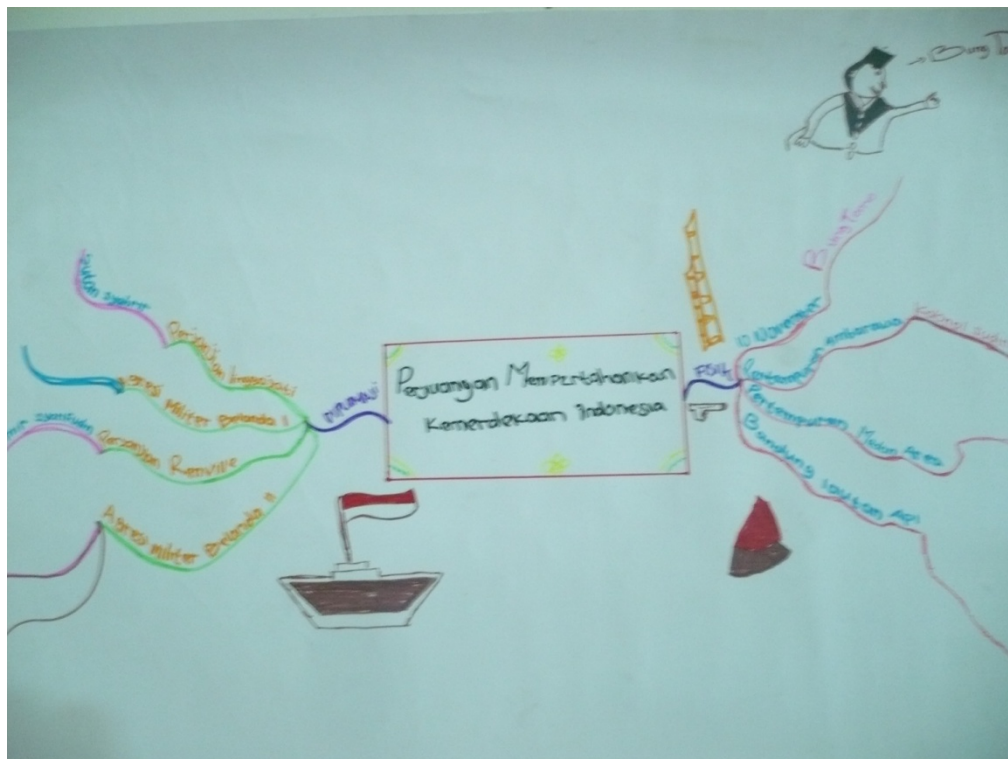
Siswa bekerja kelompok membuat *Mind Mapping*



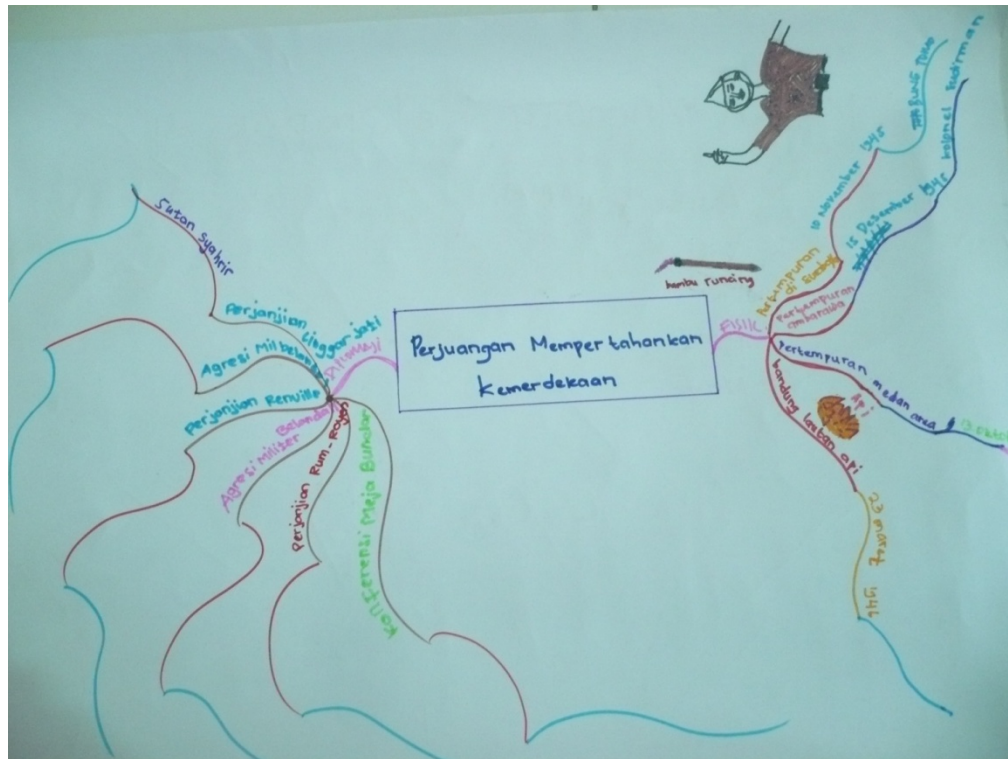
Siswa Mengerjakan Soal Post Test

Lampiran 48  
Hasil *Mind Mapping* Siswa











## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Alimuddin, Johar. 2011. Keefektifan Pembelajaran IPS Melalui Model *Mind Mapping* (Peta Pikiran) untuk Mengenal Permasalahan Sosial di Daerah Setempat bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Paduraksa. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Buzan, Toni. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka (Alih Bahasa: Susi Purwoko)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwijayanti, Emy. 2011. Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pokok Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi di SD Negeri 1 Lindah Kulon Surabaya. Available at <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno> (diakses pada 22/6/2012)
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keles, Ozkul. "Elementary Teachers' Views on Mind Mapping". *International Journal of Education* Vol. 4 No. 1 (2012): 2
- Masitoh, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari
- Muchtar. 2007. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: Sps UPI
- Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Nurroeni. 2012. Keefektifan Penggunaan Model *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Pokok Peristiwa Alam Pada Siswa Kelas V SDN Debong kKidul Kota Tegal
- Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i dan Catharina. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Setianto, Yudi. *Konsep Perjuangan dalam Dimensi Sejarah Nasional Indonesia*. Available at [http://asosiasiwipknips.wordpress.com/2011/10/24/konsep-perjuangan-dalam-dimensi-sejarah-nasional-indonesia/\(diaksespada 15/07/2013\)](http://asosiasiwipknips.wordpress.com/2011/10/24/konsep-perjuangan-dalam-dimensi-sejarah-nasional-indonesia/(diaksespada%2015/07/2013))
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani (Alih Bahasa: Sarjuli dkk)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soewarso dan Susila. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari
- Soewarso dan Tri Widiarto. 2012. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari
- Subagyo, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumantri dan Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumarno, Alim. *Model Pembelajaran Konvensional*. Available at [http://Model%20Pembelajaran%20Konvensional%20\\_%20Alim%20Sumarno,%20M.Pd.htm](http://Model%20Pembelajaran%20Konvensional%20_%20Alim%20Sumarno,%20M.Pd.htm) (diakses pada 29/07/2013)
- Syamsudin, Dadan Permana. 2010. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPA pada Pokok /-Bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit. Available at: [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_pgsd\\_0804377\\_chapter4.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0804377_chapter4.pdf) (diakses pada 20/6/2012)
- Taneo, Silvester Petrus, dkk. 2009. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Dikti, Depdiknas.



Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Semarang: Sari Agung  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: CV. Eko Jaya

Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.